



**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP LABA PERUSAHAAN  
PADA PT. WIJAYA KARYA  
(Persero) Tbk.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**PARIDAH  
NIM: 13 230 0166**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**





**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP LABA PERUSAHAAN  
PADA PT. WIJAYA KARYA  
(Persero) Tbk.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**PARIDAH  
NIM: 13 230 0166**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**





**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP LABA PERUSAHAAN  
PADA PT. WIJAYA KARYA  
(Persero) Tbk.**

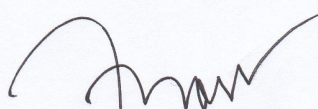
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

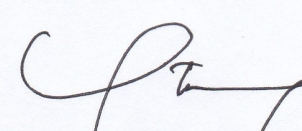
**Oleh**

**PARIDAH  
NIM: 13 230 0166**

**PEMBIMBING I**

  
**ABDUL NASSER HASIBUAN, SE., M.Si**  
NIP. 19790525 200604 1 002

**PEMBIMBING II**

  
**UTARI EVY CAHYANI, MM**  
NIP. 19870521 201503 2 004

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. PARIDAH  
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 29 Mei 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Paridah yang berjudul: "**Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**ABDUL NASSER HASIBUAN, SE., M.Si**  
NIP. 19790525 200604 1 002

Pembimbing II

**UTARI EVY CAHYANI, MM**  
NIP. 19870521 201503 2 004



## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paridah  
Nim : 13 230 0166  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ES-4.Ak)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 29 Mei 2017  
Yang Menyatakan,



Paridah  
NIM. 13 230 0166





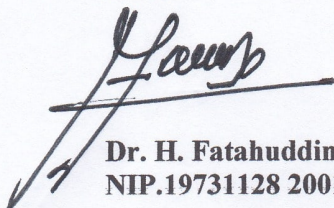
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpun 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

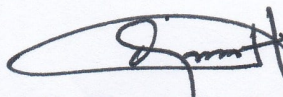
Nama : PARIDAH  
Nim : 13 230 0166  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH  
JudulSkripsi : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Ketua



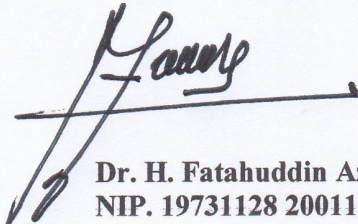
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP.19731128 200112 1 001

Sekretaris

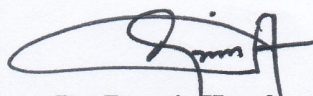


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota



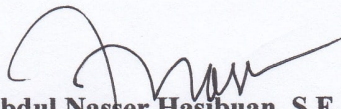
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015



Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001



Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpun  
Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2017  
Pukul : 13.30 WIB  
Hasil/Nilai : 73,875 (B)  
Predikat : Amat Baik  
IPK : 3,33



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PARIDAH  
NIM : 13 230 0166  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Mei 2017

Saya yang Menyatakan,



PARIDAH  
NIM. 13 230 0166





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT.  
WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.**

**NAMA : PARIDAH  
NIM : 13 230 0166**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi

Padangsidimpuan, 13 Juni 2017

Dekan,



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**



## ABSTRAK

**Nama : PARIDAH**  
**Nim : 13 230 0166**  
**Judul : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.**  
**Kata Kunci : Aktiva Tetap, Metode Penyusutan Aktiva Tetap, dan Laba**

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. adalah salah satu perusahaan di bidang konstruksi terbesar di Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perusahaan WIKA menerapkan metode garis lurus sebagai perhitungan penyusutannya padahal perusahaan ini bergerak di bidang konstruksi dengan memanfaatkan alat-alat yang berat. Sehingga peneliti ingin meneliti dengan menggunakan metode garis lurus, jumlah angka tahun, dan saldo menurun berganda agar dapat dilihat laba yang diperoleh dari masing-masing metode tersebut. Rumusan masalah Bagaimana analisis dan pengaruh penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dan pengaruh penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan (berupa pengertian, bentuk laporan keuangan, tujuan laporan keuangan), laba (berupa pengertian, analisis, aturan-aturan laba dalam ekonomi islam, dan laba dalam perspektif islam), Aktiva tetap (berupa pengertian, masa pemakaian, aktiva dalam ekonomi islam), dan penyusutan (berupa pengertian, menentukan penyusutan, dan metode penyusutan). Teori yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Zaki Baridwan yaitu apabila perhitungan beban penyusutan kurang teliti dalam penggunaan metode penyusutan untuk aktiva tetap, maka akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periodenya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi atau laporan yang telah tersedia pada laporan keuangan laba rugi dan laporan neraca pada PT. Perusahaan Wijaya Karya Tbk. tahun 2011-2014. Kemudian dianalisis menggunakan alat bantu Metode-metode penyusutan aktiva tetap berupa metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun berganda, dan persentase laba.

Hasil yang diperoleh setelah data diolah adalah: Bahwa laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus lebih tinggi 3,9535% dibandingkan dengan laba yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun. Dan laba yang diperoleh dengan metode garis lurus lebih tinggi 5,4055% berdasarkan hasil interpretasi bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan metode penyusutan yang berbeda terhadap laba sebesar 11,282% yang berada pada interpretasi 11-14%.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh teladan kepada seluruh umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya diyawmil mahsyar kelak.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada jurusan Ekonomi Syariah S1 atau sebagai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, menghantarkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan,



dan Bapak Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, MSi selaku Wakil Dekan Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Sekretaris Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Utari Evy Cahyani, MM sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa orangtua peneliti yaitu: Ayahanda Hasan Basri Nasution dan Ibunda Evi Khairani Nasution tercinta yang telah mengasuh dan membimbing, serta mendidik penulis semenjak dilahirkan hingga sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada keluarga tercinta Abanganda Syahril Rhomadona Harahap, Armansyah harahap, dan Zulhandi Nasution, Serta Kakanda Yusriani Nasution dan Eva Sartika Nasutionyang telah memberi ananda



semangat serta Adinda Riska Nasution, Riswan Nasution, Fitri Hamna Nasution, Novita Khairani Nasution, Ari Sukma Batubara, Nurjannah Hasibuan yang sudah berstatus sebagai Siswa dan Mahasiswa, semoga Adinda dapat menimbah ilmu pengetahuan agama dan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Amin. Telah memberikan dukungan dan serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat selaku Aida Fitriani Simatupang, S.Pd., Nadira Aulina, SE., Dina Marito Lubis, SE., Lomsiana Sari Siregar, SE., Taufik Walhidayah Hasibuan, SE., Ummi Erwina Siregar, S.Pd., dan Jusrina Lubis, SP.d yang sama-sama berjuang hingga mencapai gelar satu-persatu, dan umumnya untuk seluruh anak Akuntansi-4 dan Fakultas lainnya.
8. Dan tak lupa juga kepada keluarga kost ananda yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak-pihak yang ikut membantu peneliti selama melaksanakan studi di IAIN Padangsidempuan yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 29 Mei 2017  
Peneliti

**PARIDAH**  
**12 230 0166**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas



### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,



yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka



yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Laporan Keuangan ( <i>financial statement</i> ) .....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	14
b. Bentuk Laporan Keuangan.....	17
c. Tujuan Laporan Keuangan .....	25
2. Laba.....	28
a. Pengertian Laba.....	28
b. Analisis Laba.....	31
c. Aturan- Aturan Laba Dalam Ekonomi Islam .....	33
d. Laba Dalam Perspektif Islam.....	33
3. Aktiva Tetap.....	36
a. Pengertian Aktiva Tetap.....	36
b. Masa Pemakaian Aktiva Tetap .....	40
c. Aktiva (Harta) dalam Ekonomi islam .....	41
4. Penyusutan Aktiva Tetap .....	45
a. Pengertian Penyusutan .....	45
b. Menentukan Penyusutan .....	48
c. Metode Penyusutan .....	50



B. Penelitian Terdahulu .....	58
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	63
B. Jenis Penelitian.....	64
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Sumber Data.....	65
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	65
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	66
A) Beban Penyusutan Metode Garis Lurus .....	66
B) Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda .....	67
C) Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun .....	67
D) Penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	69
1. Sejarah Berdirinya PT Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk.....	69
2. Visi dan Misi PT Perusahaan Wijaya Karya (persero)Tbk.....	71
3. Struktur Organisasi PT Perusahaan Wijaya karya (persero)Tbk .....	72
B. Deskripsi Data Penelitian.....	73
1. Data Beban Penyusutan Aktiva Tetap dan Deskripsi Laba dengan metode garis lurus.....	73
2. Data Beban Penyusutan Aktiva Tetap dan Deskripsi Laba dengan metode jumlah angka tahun.....	73
3. Data Beban Penyusutan Aktiva Tetap dan Deskripsi Laba dengan metode saldo menurun berganda .....	74
C. Analisis Data Penelitian .....	75
1. Menghitung Penyusutan Bangunan dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda.....	76
2. Menghitung Penyusutan Perlengkapan Kantor dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda .....	80
3. Menghitung Penyusutan Kendaraan dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda .....	84
4. Menghitung Penyusutan Peralatan Proyek dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda .....	88
5. Alokasi Biaya Biaya Penyusutan dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda .....	92
6. Laba Yang Diperoleh dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun dan Metode Saldo Menurun Berganda ...	93

7. Menghitung Persentase Pengaruh dari Penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan .....	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
E. Keterbatasan Penelitian .....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran-Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu .....	58
Tabel 4.1	: Besarnya Beban Penyusutan dan Laba Perusahaan dengan Metode Garis Lurus.....	73
Tabel 4.2	: Besarnya Beban Penyusutan dan Laba Perusahaan dengan Metode Jumlah Angka Tahun .....	74
Tabel 4.3	: Besarnya Beban Penyusutan dan Laba Perusahaan dengan Metode Saldo Menurun Berganda.....	74
Tabel 4.4	: Penyusutan Aktiva Tetap PT Wijaya Karya (Persero) Tbk .....	75
Tabel 4.5	: Penyusutan Bangunan Metode Garis Lurus .....	76
Tabel 4.6	: Penyusutan Bangunan Metode Jumlah Angka Tahun .....	77
Tabel 4.7	: Penyusutan Bangunan Metode Saldo Menurun Berganda.....	78
Tabel 4.8	: Penyusutan Bangunan dengan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda.....	79
Tabel 4.9	: Penyusutan Perlengkapan Kantor Metode Garis Lurus .....	81
Tabel 4.10	: Penyusutan Perlengkapan Kantor Metode Jumlah Angka Tahun.....	81
Tabel 4.11	: Penyusutan Perlengkapan Kantor Metode Saldo Menurun Berganda .....	82
Tabel 4.12	: Penyusutan Perlengkapan Kantor Dengan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda .....	83
Tabel 4.13	: Penyusutan Kendaraan Metode Garis Lurus .....	84
Tabel 4.14	: Penyusutan Kendaraan Jumlah Angka Tahun .....	85
Tabel 4.15	: Penyusutan Kendaraan Metode Saldo Menurun Berganda.....	86
Tabel 4.16	: Penyusutan Kendaraan dengan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda.....	87
Tabel 4.17	: Penyusutan Peralatan Metode Garis Lurus .....	88
Tabel 4.18	: Penyusutan Peralatan Metode Jumlah Angka Tahun.....	89
Tabel 4.19	: Penyusutan Peralatan Metode Saldo Menurun Berganda .....	90
Tabel 4.20	: Penyusutan Peralatan dengan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda.....	91
Tabel 4.21	: Alokasi Biaya Penyusutan .....	92
Tabel 4.22	: Laba Yang Diperoleh dengan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, dan Metode Saldo Menurun Berganda.....	94
Tabel 4.23	: Laba Yang Diperoleh dengan Menggunakan Metode Garis Lurus .....	95
Tabel 4.24	: Laba Yang Diperoleh dengan Menggunakan Metode Jumlah Angka Tahun .....	95
Tabel 4.25	: Laba Yang Diperoleh dengan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda .....	96
Tabel 4.26	: Daftar Selisih Laba Usaha Antara Metode Garis Lurus dengan Metode Alternatif.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam era globalisasi, suatu perusahaan mempunyai komitmen dalam mengembangkan perusahaannya sehingga memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Bagaimana perusahaan mengidentifikasi dirinya merupakan strategi perusahaan. Namun strategi yang dipilih seperti meningkatkan pendapatan hanya akan berguna jika diterapkan secara efektif.<sup>1</sup>

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan, salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva. Aktiva merupakan sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.<sup>2</sup>

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomi suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. apabila perhitungan beban penyusutan kurang teliti dalam penggunaan metode penyusutan untuk aktiva tetap pada perusahaan, maka akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periodenya.<sup>3</sup> Jadi perlu diketahui

---

<sup>1</sup>Charles T. Horngren,dkk, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.4.

<sup>2</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 30.

<sup>3</sup>Zaki baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 307.



apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut.<sup>4</sup>

Dimana dalam proses operasional perusahaan menggunakan berbagai jenis aset tetap seperti bangunan, perlengkapan kantor, kendaraan, dan peralatan. Seiring dengan berjalannya waktu aset tersebut tentu akan mengalami penyusutan. penyusutan merupakan alokasi biaya atas aktiva tetap yang telah dipergunakan dalam operasional perusahaan.<sup>5</sup>

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) adalah salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia. Dari hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co* atau *NV Vis en Co*, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Dimulai sebagai Sub-kontraktor, di akhir 1960-an WIKA berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan. PT. Wijaya Karya

---

<sup>4</sup>Etika Mela Sari, *Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Berwujud dan pengaruhnya terhadap Laba Rugi pada PT. Gendarin Indonesia Cabang Palembang* (Palembang: Politek PalcomTech), hlm. 1.

<sup>5</sup>N Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan "Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah"* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 181.

(Persero) Tbk. sudah berdiri selama lebih dari 40 tahun dan masuk ke *Bursa Efek Indonesia* (BEI) pada tanggal 29 Oktober 2007.<sup>6</sup>

Aktiva tetap merupakan investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Oleh karena itu aset tetap perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasionalnya tetapi juga dalam proses pencatatan akuntansinya dalam hal perolehan aktiva tetap, penghentian atau pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.<sup>7</sup>

Aktiva tetap juga mempunyai sifat khusus yaitu dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (lebih dari satu periode akuntansi). Ada faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan yaitu, harga perolehan (biaya) adalah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan. Dan nilai sisa yaitu jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual. Dan masa manfaat, yaitu suatu aktiva dipengaruhi oleh cara pemeliharaan.<sup>8</sup>

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat. agar

---

<sup>6</sup>Riwayat Singkat PT Wijaya karya (persero) ([www. PT Wijaya Karya \(Persero\) Tbk. manual Report.com/](http://www.PT.Wijaya.Karya(Persero)Tbk.mannual.Report.com/), diakses 01 April 2017 pukul. 09.01 Wib

<sup>7</sup>Juliani, *Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2008-2015* (Padangsidimpun: IAIN Padangsidimpun, 2016), hlm. 2.

<sup>8</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*



biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca.<sup>9</sup>

Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana perusahaan menerapkan pencatatan alokasi biaya penyusutan aktiva tetap dalam laporan keuangan termasuk bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut.<sup>10</sup>

Menurut Zaki Baridwan bahwa:

Apabila perhitungan beban penyusutan kurang teliti dalam penggunaan metode penyusutan untuk aktiva tetap pada perusahaan, maka akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periodenya.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam perusahaan untuk perhitungan beban penyusutan apabila tidak teliti dalam pemilihan metodenya, maka akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Terutama perusahaan tersebut bergerak

---

<sup>9</sup>Andi Harom Nugroho, *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan "Studi Kasus Pada Tomodachi Resto"* (Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2003), hlm. 2.

<sup>10</sup>Andi harom Nugroho, *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>11</sup>Zaki baridwan, *Loc.Cit.*

dalam bidang konstruksi, harus mampu menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam setiap asetnya untuk menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya. Berikut hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti. Andi Harom Nugroho menemukan bahwa metode penyusutan garis lurus sudah tepat dengan memperoleh laba yang lebih tinggi dibanding dengan kedua metode yang digunakan dan metode yang berbeda tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.<sup>12</sup>

Sintia Verginia dan Rika Lidyah menemukan bahwa laba yang dilaporkan oleh PT. Artha Kindo Perkasa Palembang dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda yang seharusnya diterapkan sesuai PSAK No. 16 adalah lebih tinggi. Dan dapat disimpulkan metode penyusutan garis lurus memperoleh laba yang lebih tinggi dibanding dengan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda.<sup>13</sup> Dedi Setiyono menemukan bahwa laba yang diperoleh perusahaan lebih besar menggunakan metode garis lurus dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Perbedaan tersebut akan secara signifikan dapat dilihat pada awal-awal pembebanan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan, sebab jika perhitungan tersebut dilanjutkan sampai dengan akhir umur ekonomis, masing-masing aktiva tetap dengan menggunakan

---

<sup>12</sup>Andi Harom Nugroho, *Op,Cit.*, hlm.73.

<sup>13</sup>Sintia Verginia dan Rika Lidyah, *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Artha Arkindo Perkasa Palembang* (Palembang: STIE MDP, 2013), hlm. 7.



metode penyusutan yang berbeda seperti tersebut di atas, perbedaan atau selisih laba yang diperoleh tidak sangat kecil atau tidak secara signifikan dalam mempengaruhi laba perusahaan.<sup>14</sup>

Berdasarkan gambaran umum permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah metode penyusutan dan laba dengan mengambil judul penelitian **“Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk”**.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan Menggunakan metode penyusutan dalam aktiva tetap PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. berupa aktiva tetap dan laporan laba-rugi pada periode 2011-2014.

## **C. Batasan Istilah**

Merupakan bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Tujuan pembuatan batasan istilah ini adalah untuk menghindarkan adanya kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Dimana batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) metode penyusutan aktiva tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yang diambil peneliti adalah:

---

<sup>14</sup>Dedi Setiyono, *Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan* (Madura: Universitas Madura, 2013), hlm. 24.

- a. Metode garis lurus (*straight-line-method*) adalah metode penyusutan dimana besarnya penyusutan selalu sama dari tiap periode akuntansi selama umur ekonomis dari aset tetap yang bersangkutan.
- b. Metode saldo menurun berganda (*Double Declining Balance Method*) adalah metode penyusutan dipercepat. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena buku selalu menurun maka beban penyusutan juga selalu menurun.
- c. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of year's digits method*) adalah metode penyusutan yang dipercepat dengan pertimbangan bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan cenderung meningkat dengan bertambahnya usia aset tetap. mengalokasikan penyusutan dengan mengalikan biaya perolehan aktiva yang disusutkan (biaya perolehan-nilai residu) dengan tarif penyusutan.

## 2) Laba

- a. Laba menurut konsep akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.309.

- b. Laba menurut konsep laba ekonomi yaitu jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi pada periode tertentu dan dia masih tetap mempertahankan modalnya tidak berkurang.<sup>16</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada. Rumusan masalah merupakan hal yang inti dari penelitian, didalamnya mengandung pertanyaan apa saja yang akan dicari dalam sebuah penelitian.<sup>17</sup>

Dimana, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berisikan mengenai apa saja yang akan dicapai dalam penelitian tersebut dan selalu menuliskan apa yang ingin

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 302.

<sup>17</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian "Bisnis & Ekonomi"* (Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2015), hlm. 57



dicapai dalam rumusan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat teoritis memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan sebagai acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis
    - 1) Secara Akademik untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai kelulusan Program Studi Ekonomi syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
    - 2) Dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan penulis tentang analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap

dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk.

- 3) Sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang didapat di bangku kuliah (teoritis) ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan pendukung keputusan untuk masalah yang dihadapi terutama untuk mengambil kebijakan penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi sebagai acuan mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah dengan bahasan serupa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan tahun 2013. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, adapun pembagian bab adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. Batasan

masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen. Batasan istilah yaitu bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian sehingga akan muncul kesamaan persepsi antara penulis dengan pembaca.

Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pernyataan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian.

Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam dua bentuk, yakni kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan bersifat praktis. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi, juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu. Landasan teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil



dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III adalah metodologi penelitian yaitu terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data. Lokasi penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan terakhir. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kualitatif.

Subjek penelitian yaitu subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku dan bahan lain yang menjadi sumber data. Analisis data adalah dengan menggunakan alat bantu berupa metode penyusutan berupa metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan penelitian yaitu menguraikan sejarah PT. Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk, visi dan misi PT. Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk., hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan pada rumusan masalah dan merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian yang termuat pada bab IV, karena isinya padat, singkat, dan harus tepat. Kemudian saran-saran adalah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka. Isi saran-saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Laporan keuangan (*financial statement*)

###### a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.<sup>1</sup>

Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.<sup>2</sup>

Laporan keuangan pada dasarnya juga merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

---

<sup>1</sup>Sofyan Syafri Harahap, *teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 205.

<sup>2</sup>Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 18.



mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam buku Zaki Baridwan *intermediate accounting* juga disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses pencatatan dari setiap kegiatan atau transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dan kemudian dilakukan pembukuan atau pencatatan dari setiap transaksi sebagai bukti daripada telah dilakukannya sebuah transaksi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah *Al-Baqarah* ayat 282 yang berbunyi:<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ



<sup>3</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 17.

<sup>4</sup> Syekh H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 175.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”<sup>5</sup>

Ayat di atas disampaikan kepada orang-orang yang beriman karna akan mengajarkan beberapa ketentuan hukum, “*Ya Ayyuhal-ladzina*”. Ketentuan yang dimaksud tentang kegiatan muamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya, “*idza tadayantum bidaynin ila ajali(n)m-usammam faktubuhu*”. Inilah perintah umum tentang landasan akuntansi syariah yaitu menuliskan. Menulis merupakan sesuatu yang diwajibkan oleh nash sehingga orang-orang beriman tidak diberikan pilihan untuk melakukannya tau tidak melakukannya. Terutama pada transaksi jatuh tempo atau tidak tunai seperti utang piutang.

Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh juru tulis yang disebut *katib*, *wal-yaktubbaynakum katibu(m) bil-'adli*.”Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau keadilan. Dan “*wala yudharu*”, juru tulis atau saksi janganlah berlaku curang dalam menuliskan atau

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponero, 2008), hlm. 49.

menyaksikannya, baik terhadap orang yang berutang maupun terhadap orang yang berpiutang.<sup>6</sup> Kemudian hendaklah orang yang berutang mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan, bahwa Allah mengajarkan kepada orang-orang yang beriman tentang pentingnya pencatatan dalam transaksi. Caranya menunjuk seorang untuk menjadi penulis dari setiap transaksi, terutama yang dilakukan secara tidak tunai. Etika yang mesti dimiliki penulis tersebut yakni bersikap adil dengan menuliskan kebenaran transaksi yang dilakukan. Sebagai pemenuhan prinsip kehati-hatian, diperlukan juga saksi yang akan member kesaksian apabila terjadi masalah di kemudian hari.<sup>8</sup>

#### **b. Bentuk laporan keuangan**

Laporan keuangan disajikan dalam bentuk, yaitu:<sup>9</sup>

- a) Posisi keuangan pada suatu saat, yaitu yang lebih dikenal dengan istilah neraca (*balance sheet*).
- b) Perubahan posisi untuk suatu periode, yaitu terdiri dari:
  1. Laporan rugi/laba (*income statement*)

---

<sup>6</sup>Syekh H. Abdul Halim Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 175.

<sup>7</sup>Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>9</sup>Lili M Sadeli, *Loc.Cit.*



2. Laporan perubahan modal (*capital statement*) atau untuk perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas dikenal dengan laporan laba yang ditahan (*retained earning*).

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca

Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun.<sup>10</sup>

Neraca (*balance sheet*) melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Kalau laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan, maka neraca menggambarkan posisi keuangan. Neraca dapat juga digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi seberapa efisien ativa perusahaan telah digunakan dalam menciptakan pendapatan atau penjualan.<sup>11</sup>

Neraca merupakan laporan keuangan utama yang memberikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu saat, menyajikan dua bagian pokok yaitu aktiva (*assets*) dan passiva (*liabilities and capital*).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 189.

<sup>11</sup>Hery, *Ibid.*, hlm. 189.

<sup>12</sup>Lili M. Sadeli, *Op.Cit.*, hlm. 19-20.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang di miliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva adalah sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal.<sup>13</sup>

Di dalam buku Munawir *Analisa Laporan Keuangan*, neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan di tentukan sisanya pada suatu akhir fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.<sup>14</sup>

Dalam Al- Qur'an Surah Al- Israa' ayat 35 yang berbunyi:

---

<sup>13</sup>Zaki Baridwan, *Op. Cit*, hlm. 19.

<sup>14</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm.

وَأَوْفُوا ۖ الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ  
 الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٢٥﴾

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>15</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika melakukan pengukuran pada pos-pos neraca laporan keuangan harus dilakukan dengan benar sesuai dengan takaran/ukuran sebenarnya. Dengan demikian, sangat dilarang apabila dalam pengukuran/pencatatan pos-pos neraca laporan keuangan dilakukan kecurangan atau ketidaksesuaian antara pencatatan dengan transaksi-transaksi yang dilakukan.<sup>16</sup>

Neraca dapat digunakan sebagai dasar mengevaluasi seberapa efisien aktiva perusahaan telah digunakan dalam menciptakan pendapatan dan penjualan. Informasi dalam neraca juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menghitung besarnya tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih. Dalam laporan keuangan neraca terdapat tiga macam bentuk yaitu:<sup>17</sup>

- a. Bentuk Skontro atau horizontal (*account form*)
- b. Bentuk laporan atau vertikal (*report form*)

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 285.

<sup>16</sup>Dwi Swiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 132.

<sup>17</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 29.

- c. Bentuk lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan.

## 2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.<sup>18</sup>

Laporan laba rugi entitas syari'ah disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:<sup>19</sup>

- a) Pendapatan usaha;
- b) Bagi hasil untuk pemilik dana;
- c) Beban usaha;
- d) Laba atau rugi usaha;
- e) Pendapatan dan beban non usaha;
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal;
- g) Beban pajak, dan
- h) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan penambahan dan perubahan tersebut meliputi materialitas, hakikat dan fungsi dari berbagai komponen dan pendapatan dan beban. Jika terdapat pendapatan nonhalal maka

---

<sup>18</sup>Zaki Baridwan, *Ibid.*, hlm. 29.

<sup>19</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 101.10.



pendapatan tersebut tidak boleh disajikan di dalam laporan laba rugi entitas syari'ah maupun laba rugi konsolidasian entitas konvensional yang mengonsolidasikan entitas syari'ah. Informasi pendapatan nonhalal disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.<sup>20</sup>

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan *profit* untuk membayar bunga kreditor, dividen investor dan pajak investor. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.<sup>21</sup> Laporan laba/rugi hanya memiliki dua macam bentuk yaitu:

- a. Bentuk tunggal (*single step system*)
- b. Bentuk majemuk (*multiple step system*).

### 3. Laporan Perubahan Modal

Perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan di dalam laporan laba tidak dibagi (*retained earning*). Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti tercantum di dalam laporan perhitungan laba rugi dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 101.10-101.11.

<sup>21</sup>Hery, *Teori Akuntansi, Op. Cit.* hlm. 137.

<sup>22</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 38.

Perubahan ekuitas entitas syari'ah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan entitas syari'ah selama periode yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Dalam buku Zaki Baridwan *Intermediate Accounting* Arus kas adalah arus masuk dan arus

---

<sup>23</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Loc.Cit*

keluar kas dan setara kas. Kas meliputi uang tunai (*cash on hand*) dan rekening giro, sedang setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.<sup>24</sup>

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas di klasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (*financial*) dan kegiatan usaha.<sup>25</sup>

##### 5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.<sup>26</sup>

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan

---

<sup>24</sup>Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 40.

<sup>25</sup>Zaki Baridwn, *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>26</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Op.Cit.*, hlm.101.13.

keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.<sup>27</sup>

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:<sup>28</sup>

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tetapi tidak disajikan di neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan penggunaan dana kebajikan;
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

### **c. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syaria'ah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas

---

<sup>27</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 30.

<sup>28</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Loc. Cit.*



syari'ah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syari'ah yang meliputi:<sup>29</sup>

- a) Aset;
- b) Kewajiban;
- c) Dana *syirkah* temporer;
- d) Ekuitas;
- e) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- f) Arus kas;
- g) Dana zakat, dan
- h) Dana kebajikan.

Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.<sup>30</sup>

Sesuai dengan tujuan syari'ah yang berusaha untuk menciptakan *maslahah* terhadap seluruh aktivitas manusia tidak terkecuali dalam aktivitas ekonomi yang didalamnya juga

---

<sup>29</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 101.2.

<sup>30</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Ibid.*, hlm. 101.2.

melingkupi aktivitas akuntansi, maka akuntansi yang direfleksikan dalam laporan keuangan memiliki tujuan yang tidak bertentangan dengan tujuan syari'ah. Sofyan Syafri Harahap dalam buku "Akuntansi Islam" menyebutkan bahwa pemberian informasi akuntansi melalui laporan keuangan harus dapat menjamin kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan diantara pihak-pihak yang mempunyai hubungan ekonomi.<sup>31</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan Sofyan Syafri Harahap dalam buku "Menuju Suatu Teori Akuntansi Islam", inti prinsip ekonomi syari'ah menurut Al-Qur'an adalah: keadilan, kerjasama, keseimbangan larangan melakukan transaksi apapun yang bertentangan dengan syari'ah, eksploitasi dan segala bentuk kedhaliman (penganiayaan).<sup>32</sup>

Secara tegas Triyuwono menyampaikan bahwa tujuan akhir akuntansi syari'ah (laporan keuangan) adalah untuk mengikat para individu pada suatu jaringan etika dalam rangka menciptakan realitas sosial (menjalankan bisnis) yang mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Tuhan, yang merupakan rangkaian dari tujuan syari'ah yaitu mencapai *maslahah*.<sup>33</sup>

Dalam surah Al-Muthaffifin ayat 1-3 menjelaskan:<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 120.

<sup>32</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Menuju Suatu Teori Akuntansi Islam* (Jakarta: PustakaQuantum, 2001), hlm. 120.

<sup>33</sup>Iwan Triyuwono, *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah* (Yogyakarta: LKIS, 2000), hlm. 25.

<sup>34</sup>Dwi Swiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 262.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ  
يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (QS. Al-Muthafifin: 1-3).<sup>35</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang larangan berbuat curang.

Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Dalam akuntansi syariah dilarang dalam berbuat curang. Kita mengenal beberapa kasus kecurangan dalam akuntansi yang menyebabkan suatu perusahaan *failed*, yang terkenal kasus enron. Termasuk praktek *earning management* dilarang dalam akuntansi syariah kecuali untuk mendatang *mashlahah* dan menghindari *mudharat*.<sup>36</sup>

## 2. Laba

### a. Pengertian Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terdiri dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali

<sup>35</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 587

<sup>36</sup>Dwi Swiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 262.

yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.<sup>37</sup>

Menurut APB (*Accounting Principle Board*) *Statement* mengartikan laba sebagai “kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”.<sup>38</sup> Sementara itu *Comitte On Terminology* mendefenisikan laba sebagai “jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau operasi”.<sup>39</sup> Menurut Dwi Swiknyo, laba adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya”.<sup>40</sup>

Zaki Baridwan mendefenisikan bahwa:

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali timbul pendapatan.<sup>41</sup>

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba. Pengukuran laba ini bukan hanya penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting bagi

---

<sup>37</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 29.

<sup>38</sup>Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi Indonesia-Inggris Inggris-Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Grafika, 2006), hlm. 241.

<sup>39</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 49.

<sup>40</sup>Dwi Swiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Jakarta: Total Media, 2009), hlm. 145.

<sup>41</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 29.



pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus, dan pembagian hasil.<sup>42</sup>

- 1) Laba menurut konsep akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.<sup>43</sup>
- 2) Laba menurut konsep laba ekonomi yaitu jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi pada periode tertentu dan dia masih tetap mempertahankan modalnya tidak berkurang.<sup>44</sup>

Laba dalam kamus ekonomi adalah kelebihan pendapatan atas beban dan kerugian yang terkait dalam operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan laba usaha adalah balas jasa yang diterima seorang pengusaha atau wirausaha.<sup>45</sup>

Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, salah satunya metode penyusutan aktiva tetap. Meskipun aktivanya sama, namun karena adanya perbedaan dalam penggunaan metode penyusutan, maka dapat dipastikan bahwa besarnya beban penyusutan untuk tiap periodenya dari perusahaan akan menjadi tidak sama. Dengan asumsi bahwa semua faktor penentu beban penyusutan (harga perolehan, nilai residu, dan

---

<sup>42</sup>Horngren dan Harrison, *Akuntansi* Diterjemahkan dari “*Accounting*” Oleh Gina Gania dan danti Pujiati (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 293.

<sup>43</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Op.Cit.*, hlm. 309.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 302.

<sup>45</sup>Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi* (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), hlm. 175.

masa manfaat) adalah sama, maka di tahun pertama penyusutan, perusahaan yang menggunakan metode garis lurus, akan menghasilkan laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode penyusutan dipercepat (metode saldo menurun berganda dan metode jumlah angka tahun).<sup>46</sup>

## **b. Analisis Laba**

Untuk tujuan analisis laba, yang terdiri atas laba kotor, analisis laba operasional, dan analisis laba bersih, lebih dahulu disusun suatu laporan penghasilan (*income statement*) dan yang biasa digunakan adalah *conventional income statement*, yang tidak lain adalah laporan laba rugi yang diringkaskan. Maka analisis dilakukan dengan membandingkan data aktual yang akan dianalisis terhadap data anggarannya sehingga diperoleh penyimpangannya (selisih).<sup>47</sup>

### **1) Perubahan Laba Kotor**

Perubahan dalam Laba Kotor (*gross profit*) perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau diambil tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya. Perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan

---

<sup>46</sup>Hery, *Teori Akuntansi, Op.Cit.*, hlm. 139.

<sup>47</sup>Radiks Purba, *Akuntansi Untuk Manajer* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 356.

faktor harga pokok penjualan. Besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual persatuan produk tersebut.<sup>48</sup>

Dalam suatu perusahaan yang memproduksi dan menjual satu macam produk atau barang, laporan perubahan laba bruto menunjukkan pengaruh perubahan dalam volume penjualan, perubahan dalam harga jual, dan perubahan dalam harga pokok barang yang diproduksi dan dijual.<sup>49</sup>

## 2) Analisis Laba Bersih

Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan keuangan adalah rugi bersih (*net loss*).<sup>50</sup> Selisih laba bersih antara budget dengan aktual bersumber dari *cost rate variant* dan *cost volume variance* dari biaya umum serta penambahan laba operasional.

## 3) Analisis Laba Total

Analisis laba total atau disebut juga analisis laba (*profit analysis*) mencakup analisis kotor, analisis laba operasional dan analisis laba bersih. Bila ingin diperoleh perkembangan

---

<sup>48</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 2.

<sup>49</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 149.

<sup>50</sup>Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004), hlm.

yang sebenarnya, maka sebagai instrumen analisis digunakan data yang sebenarnya dari suatu periode terhadap data yang sebenarnya di periode berikutnya.<sup>51</sup>

### c. Aturan-Aturan Laba Dalam Ekonomi Islam

Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Perilaku mereka yang ditetapkan dalam hukum Allah harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan berdasarkan aturan Islam melalui aturan sosial, politik, agama, moral, dan hukum yang mengikat masyarakat. Berlakunya aturan-aturan ini membentuk lingkungan dimana para individu melakukan usaha untuk memperoleh laba ataupun keuntungan.<sup>52</sup>

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep ekonomi Islam:<sup>53</sup>

- 1) Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan)
- 2) Mengoperasikan modal secara interaktif
- 3) Memposisikan harta sebagai objek yang berputar adanya kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.

---

<sup>51</sup>Radiks Purba, *Op.Cit.*, hlm. 360.

<sup>52</sup>Mustava Edwin, dkk. *Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2016), hlm.51.

<sup>53</sup>M.Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 40.

#### d. Laba Dalam Perspektif Islam

Laba adalah selisih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi.<sup>54</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sura *Al-Jumua'* ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>55</sup>

“apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi” carilah “karunia Allah dan ingatlah Allah” dengan ingatan “sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung” yakni memperoleh keuntungan. Pada hari jum'at, Rasulullah SAW berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orangpun berhamburan keluar dari mesjid untuk menemui

<sup>54</sup>Abdullah Mushlih dan Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 80.

<sup>55</sup>Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hlm.933.



rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Rasulullah SAW lalu turunlah ayat ini.<sup>56</sup>

Dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mencari rezeki dengan berbagai usaha dengan jalan yang benar dan memerintahkan umat-Nya agar senantiasa selalu mengingat Allah agar manusia tidak lalai dalam mencari keuntungan ataupun laba. Inilah salah satu ajaran yang mencari ciri khas dalam prinsip ekonomi islam yaitu keseimbangan antara kepenuhan kehidupan akhirat dunia.<sup>57</sup>

Asal dari mencari laba adalah disyariatkan, kecuali bila diambil dengan cara haram. Diantara cara-cara yang haram dalam menggeruk keuntungan adalah:<sup>58</sup>

- 1) Keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram
- 2) Keuntungan dari perdagangan curang dan manipulasi
- 3) Keuntungan melalui penyamaran harga yang tidak wajar
- 4) Keuntungan melalui penimbunan barang dagangan

Keuntungan yang berasal dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang haram, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram bila diperoleh melalui penipuan, manipulasi, monopoli penjualan dan lainnya.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup>Dwi Swiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, *Op.Cit.*, hlm. 78.

<sup>57</sup>*Ibid*, hlm. 77.

<sup>58</sup>Abdullah Mushlih dan Shalih Ash-Shawi, *Op. Cit.*, hlm. 81.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 82.

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis. Karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek *mu'amalah* yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan syari'ah. Laba dalam bisnis syari'ah tidak selalu identik dengan materil, pertumbuhan harta. Laba dalam islam memiliki dua orientasi, yaitu materil dan *non* materil. Aspek materil dari laba dimaknai dengan penambahan harta yang halal dan bersih dari seorang pebisnis muslim. Sedangkan aspek *non* materil, laba sangat erat kaitannya dengan ketakwaan, kesabaran, bersyukur, mengikuti perintah Allah SWT serta dipelihara dari kekikiran.<sup>60</sup>

### **3. Aktiva Tetap**

#### **a. Pengertian Aktiva Tetap**

Menurut Munawir, Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.<sup>61</sup>

Menurut hery, aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang diperoleh atau dikendalikan

---

<sup>60</sup>Muammar Kahddafi, dkk. *Akuntansi Syari'ah* (Medan: Madenatera, 2016), hlm. 59.

<sup>61</sup>M. Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 30.

oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.<sup>62</sup>

Menurut Baridwan aktiva dibagi menjadi tiga yaitu<sup>63</sup>:

1. Aktiva lancar: Uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uangkas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha yang normal dalam waktu tertentu.<sup>64</sup>
2. Aktiva tetap: adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal”.<sup>65</sup>

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia:

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”<sup>66</sup>

Dari kutipan tersebut, sebuah aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk memajukan atau mendukung jalannya suatu kegiatan perusahaan yang berupa aktiva tetap berwujud yang dipakai dalam operasional perusahaan. Dimana dalam aktiva tersebut seperti mesin dan peralatan kantor yang akan habis masa manfaatnya karena terjadi keausan, kerusakan, maupun keusangan pada aktiva tersebut.

---

<sup>62</sup>Hery, *Teori Akuntansi, Op.Cit.*, hlm. 49.

<sup>63</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 20.

<sup>64</sup>Zaki Baridwan, *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 271.

<sup>66</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 16.2.

Menurut Haryono Jusup, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah.<sup>67</sup>

Dalam kamus ekonomi, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam perusahaan yang sifatnya relatif sama (permanen). Aktiva tetap terdiri atas tanah, bangunan, dan peralatan. Kecuali untuk tanah, maka terhadap aktiva tetap dilakukan penyusutan atau depresiasi sebagai suatu proses alokasi atas biaya perolehannya.<sup>68</sup>

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari setahun.<sup>69</sup> aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan. Harga perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau

---

<sup>67</sup>Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta, STIE YKPN), hlm.153.

<sup>68</sup>Nurul Oktima, *Op.Cit.*, hlm. 7.

<sup>69</sup>Indra Bastian dan Suharjono dalam buku Ismail, *Akuntansi Bank “Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 279.

konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.<sup>70</sup>

Aktiva tetap adalah suatu harta yang dapat disebut harta tetap apabila memenuhi kriteria sebagian berikut:

- a. Digunakan dalam kegiatan usaha
- b. Dapat digunakan (berulang) selama lebih dari satu tahun,
- c. Mempunyai nilai material.

Di dalam neraca, harta ditempatkan di dalam kolom debet (aktiva) sehingga harta tetap atau kegunaannya semakin menyusut. Untuk mengimbangi penyusutan manfaat harta tetap, diberlakukan metode depresiasi (penyusutan) atas setiap harta tetap.

Ditinjau dari sudut penyusutan, maka harta tetap digolongkan ke dalam 3 golongan, yaitu:<sup>71</sup>

- 1) Harta tetap dapat disusutkan seperti mesin, gedung, kendaraan, dan lain-lain, harta tetap yang dapat digunakan berulang-ulang, asalkan digunakan dalam aktivitas mengelola perusahaan.

Namun bila digunakan sebagai komoditi dagang, maka tidak lagi merupakan harta tetap, tetapi harta lancar, misalnya mobil bagi dialer mobil bukan harta tetap, tetapi harta lancar, bukan untuk dipakai berulang-ulang, tetapi untuk dijual. Atas harta lancar tidak boleh dilakukan penyusutan harganya.

---

<sup>70</sup>PAPI (2001) dalam buku Ismail, *Ibid.*, hlm. 279.

<sup>71</sup>Radik Purba, *Op.Cit.*, hlm. 46.

- 2) Harta tetap yang tidak dapat disusutkan, yaitu tanah yang digunakan sebagai tempat gedung, pabrik, dan sebagainya.
- 3) Harta tetap berupa sumber alam, deposito mineral dalam pertambangan, penggunaan tanah untuk pembuatan genteng dan batu bara, penebangan kayu hutan, penggunaan tanah perkebunan, dan sebagainya.

Atas sumber alam dikenakan biaya yang disebut penyusutan diperhitungkan biaya penyusutan karena sumber alam itu semakin lama semakin berkurang karena dieksploitasi.<sup>72</sup>

Dari pernyataan di atas, sumber alam merupakan salah satu pendukung jalannya kegiatan produksi dalam perusahaan. Seperti peralatan yang merupakan salah satu jenis aktiva tetap khusus. Aktiva lainnya meliputi tanah, bangunan, dan perabotan. Aktiva tetap seringkali disebut sebagai properti, pabrik, dan peralatan.<sup>73</sup> Sehingga aktiva tersebut akan mengalami penyusutan setiap periodenya. Sama halnya sumber alam yang dipakai secara berlebihan akan mengurangi nilai dari masa manfaat aktiva tersebut.

#### **b. Masa Pemakaian Aktiva Tetap**

Faktor yang menyebabkan menurunnya manfaat atau kegunaan harta tetap yang dapat disusutkan adalah faktor teknis dan faktor ekonomis. Berarti harta tetap mempunyai masa pemakaian teknis dan masa pemakaian ekonomis. Masa pemakaian

---

<sup>72</sup>Radiks Purba, *Loc.Cit.*

<sup>73</sup>Hongren Harrison, *Op.Cit.*, hlm. 483.



teknis merupakan lamanya harta tetap dapat digunakan secara teknis. Misalnya satu mesin, menurut pabrik yang membuatnya dapat digunakan selama 15 tahun maka masa pemakaian mesin itu adalah 15 tahun.<sup>74</sup>

Masa pemakaian ekonomis merupakan lamanya harta tetap dapat digunakan secara ekonomis, yaitu lamanya harta tetap itu bermanfaat, misalnya suatu mesin secara teknis masih dapat digunakan, secara ekonomis tidak bermanfaat lagi disebabkan mesin baru.<sup>75</sup>

- 1) Penemuan atau ciptaan baru sehingga mesin lama tidak ekonomis lagi digunakan dibandingkan dengan mesin baru.
- 2) Perubahan atau kemajuan mode dan keinginan masyarakat untuk membuat mode baru harus digunakan mesin baru supaya ekonomis.

### **c. Aktiva (Harta) dalam Ekonomi islam**

Aktiva merupakan harta. Dalam istilah ilmu fiqih, dinyatakan oleh kalangan Hanafiyah bahwa harta itu adalah sesuatu yang digandrungi oleh tabiat manusia dan mungkin disimpan untuk digunakan saat dibutuhkan. Namun harta tersebut tidak bernilai kecuali bila dibolehkan menggunakannya secara syariat. Mereka membedakan antara materi dan nilai. Materi bisa terwujud hanya ketika seluruh manusia atau sebagian diantara mereka

---

<sup>74</sup>Radik Purba, *Op.Cit.*, hlm.46-47.

<sup>75</sup>Radiks Purba, *Ibid.*, hlm. 47.

menggunakannya sebagai materi. Tetapi nilai hanya berlaku bila dibolehkan oleh ajaran syariat. Minuman keras, bangkai, babi, bunga riba, semua adalah harta atau materi, tetapi tidak bisa dikatakan sebagai barang bernilai.<sup>76</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam *Al-Qur'an* surah Ali 'Imran ayat 14 sebagai berikut:<sup>77</sup>

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ  
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Artinya : “dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga),” (QS. Ali 'Imran: 14)<sup>78</sup>

Keindahan terhadap ciptaan Allah di dunia menjadikan manusia mencintai berbagai hal yang semakin diinginkan, “*zuyyina linnasi hubbusy-syahawati*”. Kata “*Syahawat*” menjadi penguat dari *hubbub* yang berarti kecintaan yang mendorong untuk

<sup>76</sup>Adiwarman Karim, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 73-74.

<sup>77</sup>Dwi Swiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 164.

<sup>78</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 51.

memiliki dan lebih memanfaatkan. Hingga akhirnya kata *syahawat* lebih identik dengan hasrat sehingga sering terjebak dalam sikap berlebih-lebihan.<sup>79</sup>

Lalu disebutkan satu persatu harta apa saja yang sering menjadi perhiasan dunia yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. “*minan-nisa’i wal-banina wal-qanathiril-mu-qantharati minadz-dzahabi wal-fidhdhati wal-khailil-musawwamati wal-an’ami wal-hartsi*”. Adanya kata *nisa’i* menunjukkan adanya ketertarikan kepada lawan jenis. Kata *banina* menunjukkan hasrat untuk mengutamakan keberlanjutan garis keturunan. Untuk *qanathiril-mu-qantharati* merupakan kebutuhan harian sekaligus kebanggaan untuk memperlancar hidup. Diantaranya *dzathabi wal-fidhdati* sebagai mata uang dan harta yang nilainya dapat diandalkan untuk tabungan atau investasi dalam jangka waktu panjang. Harta yang identik dengan *khailil musawwamati* adalah kendaraan yang dapat membawa manusia berpindah tempat dan mengangkut barang. Sedangkan *an’ami* dan *hartsi* menjadi simbol harta terus berkembang dari waktu ke waktu. Karena berbagai fungsi harta itulah yang menjadikan manusia begitu menyukainya.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Dwi Swiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 164.

<sup>80</sup>*Ibid.*, hlm. 164.

Ditegaskan bahwa semua yang telah disebutkan tersebut merupakan harta di dunia yang membuat hati manusia senang untuk memilikinya, “*dzalika mata’ul-hayatiddunya*”. Sebagaimana juga telah diterangkan tentang keindahan/ *jamalun* dari binatang ternak saat binatang ternak tersebut memasuki kandangnya, “*walakum fiha’ jamalun hayna turihuna wa hina tasrahuna* “. (QS. An-Nahl: 6)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, harta dalam ekonomi islam juga berupa kendaraan yang digunakan membawa manusia berpindah tempat dan mengangkut barang. Hal ini juga dapat dilihat bahwa aktiva atau harta tersebut digunakan untuk kebutuhan manusia sehari-hari.

Begitu banyak keistimewaan harta yang diberikan Allah kepada manusia di dunia tetap menjadi perhiasan dan pasilitas hidup. Selebihnya, Allah menerangkan bahwa ada tempat kembali yang lebih baik yakni surga, “*waallahu ‘indahu husnul-ma’abi*”.<sup>81</sup>

Adapun pembagian harta dalam ekonomi islam, adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

#### 1) Harta tetap

Harta tetap adalah harta yang tidak dapat dipindahkan seperti tanah dan yang melekat dengan tanah. Seperti bangunan permanen.

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, hlm. 164-165

<sup>82</sup>Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm. 75.

## 2) Harta bergerak

Harta bergerak adalah harta yang dapat dengan cepat dipindahkan dan dialihkan.

Menurut kalangan hanafiyah yang termasuk harta diam hanya tanah saja. Namun menurut kalangan malikiyah pengertiannya bisa meluas kepada segala yang melekat dengan tanah secara permanen, seperti tanaman dan bangunan. Karena keduanya tidak mungkin dipindahkan kecuali harus dirubah sehingga bangunannya menjadi hancur berkeping-keping, sementara tanamannya berubah menjadi kayu bakar.<sup>83</sup>

## 4. Penyusutan aktiva tetap

### a. Pengertian Penyusutan

Penyusutan pada dasarnya adalah alokasi biaya atas aktiva tetap yang telah dipergunakan dalam operasional perusahaan. Karena suatu perusahaan telah membeli aktiva tetap yang semula telah dicatat sebagai aktiva, pemakainya harus dibebankan sejumlah biaya yang merupakan alokasi sebagian dari biaya aktiva tetap yang telah dibeli tersebut.<sup>84</sup>

Menurut Baridwan, Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi.<sup>85</sup> Dan apabila beban penyusutan

---

<sup>83</sup>*Loc. Cit.*

<sup>84</sup>Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan* "Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah" (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 181.

<sup>85</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 305-308.

kurang teliti dalam penggunaan metode penyusutan untuk aktiva tetap pada perusahaan, maka akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periodenya.<sup>86</sup>

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) NO.17, penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi yang akan dibebankan pada pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktiva tetap yang dapat disusutkan adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

- a. Aktiva yang diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi
- b. Aktiva yang memiliki masa manfaat yang terbatas
- c. Aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang atau jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Sedangkan menurut Walter penyusutan adalah pengalokasian sistematis atas biaya aset selama umur manfaatnya. Proses penyusutan membandingkan beban aset terhadap pendapatan untuk mengukur laba, seperti yang diarahkan oleh prinsip perbandingan.<sup>88</sup>

Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi

---

<sup>86</sup>Zaki Baridwan, *Ibid.*, hlm. 307-308.

<sup>87</sup>*Ibid.*, hlm.305.

<sup>88</sup>Walter T. Harison, dkk. *Akuntansi keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 488.

yang memungkinkan penilaian kembali, maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap dan akun ekuitas.

Definisi penyusutan pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam laporan operasional.<sup>89</sup>

Sedangkan definisi penyusutan menurut pendapat Radiks Purba adalah suatu harta dapat disebut harta tetap apabila memenuhi kriteria sebagai digunakan dalam kegiatan usaha, dapat digunakan selama lebih dari satu tahun, mempunyai nilai material. Di dalam neraca, harta ditempatkan di dalam kolom debit sehingga harta tetap disebut juga sebagai aktiva tetap, terpisah dari harta lancar.<sup>90</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penyusutan adalah harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi, apabila memenuhi kriteria yang digunakan dalam kegiatan usaha, dapat digunakan selama lebih dari satu tahun, mempunyai nilai material.

Penyusutan juga dapat diartikan sebagai:<sup>91</sup>

- 1) Menurunnya kegunaan dari suatu aktiva tetap
- 2) Transfer secara sistematis dan periodik dari harga perolehan/*cost* menjadi beban/*expense* atau dapat juga diartikan

---

<sup>89</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Standar Akuntansi Pemerintahan* (Bandung: Fokusmedia, 2012), hlm. 178.

<sup>90</sup>Radiks Purba, *Op.Cit.*, hlm. 45.

<sup>91</sup>Hery, *Teori Akuntansi, Op. Cit.*, hlm. 79.



sebagai bagian dari harga perolehan yang telah menjadi kadaluwarsa karena pemakaian.

Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dengan cara:<sup>92</sup>

1. Bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut (Metode Garis Lurus atau *Straight Line Method*)
2. Bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku (metode saldo menurun atau *Declining Balance Method*) dan pada akhir masa manfaat nilai buku disusutkan sekaligus kecuali untuk bangunan, hanya menggunakan metode garis lurus.

Penyebab penyusutan kecuali tanah, semua aktiva akan usang. Untuk beberapa aktiva tetap, kerusakan dan aus merupakan penyebab penyusutan.<sup>93</sup>

#### **b. Menentukan Penyusutan**

Penyusutan aktiva tetap didasarkan tiga faktor yaitu biaya, estimasi umur manfaat, dan estimasi nilai residu. Biaya adalah

---

<sup>92</sup>Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak* (Yogyakarta, Andi Offset, 2009), hlm. 113.

<sup>93</sup>Hongren, *Op.Cit.*, Hlm. 489.

pengeluaran uang yang digunakan untuk penambahan atau perbaikan aktiva tetap perusahaan seperti mesin. Estimasi umur manfaat adalah lamanya periode jasa yang diharapkan dari aktiva tersebut, umur manfaat dapat dinyatakan dalam tahun, *output*, atau mil. Estimasi nilai residu juga disebut nilai sisa adalah nilai tunai aktiva yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.<sup>94</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan depresiasi, bisa dikelompokkan menjadi dua, yakni:<sup>95</sup>

a. Faktor-faktor fisik

Mengurangi fungsi aktiva adalah aus karena dipakai (*wear and tear*), aus karena umur (*deterioration and decay*), dan kerusakan-kerusakan.

b. Faktor-faktor fungsional

Yang membatasi umur aktiva tetap antara lain: ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Adapun faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode, faktor-faktor itu ialah:<sup>96</sup>

a. Harga perolehan (*cost*)

---

<sup>94</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 306.

<sup>95</sup>Zaki Baridwan, *Loc.Cit.*

<sup>96</sup>*Ibid.*, hlm. 307.

Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya yang lain terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

b. Nilai sisa (*residu*)

Suatu aktiva yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

c. Taksiran umur kegunaan (masa manfaat)

Suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi.

**c. Metode Penyusutan**

Adapun metode yang dipakai untuk menentukan besarnya penyusutan yang dibebankan kepada setiap periode haruslah sistematis, dan metode ini semestinya logis dalam situasinya. Menurut Zaki Baridwan, apabila perhitungan beban penyusutan kurang teliti dalam penggunaan metode penyusutan untuk aktiva tetap pada perusahaan, maka akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periodenya.<sup>97</sup> Terdapat empat metode penyusutan yang lazim dipakai:<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 307.

<sup>98</sup>Hendry Simamora, *Akuntansi Jilid I* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 306-308.

### 1) Metode garis lurus (*straight-line-method*)

Metode garis lurus (*straight-line-method*) mengalokasikan beban penyusutan yang sama besarnya selama masa manfaat aktiva. Metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aktiva. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efesiensi aktiva.<sup>99</sup>

Hasil beban perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus yang dianggap tepat (layak) hanya jika asumsi-asumsi berikut ini terpenuhi, yaitu: beban perbaikan dan pemeliharaan tetap konstan sepanjang umur aktiva, tingkat efesiensi operasi aktiva pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya, pendapatan (arus kas bersih) yang bisa dicapai dengan mempergunakan aktiva tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun-tahun umur aktiva, dan semua estimasi yang diperlukan, termasuk

---

<sup>99</sup>Hery, *Akuntansi "Aktiva, Utang, dan Modal"* (Yogyakarta, Gava Media, 2011), hlm.

estimasi masa manfaat, diprediksi dengan tingkat kepastian yang memadai.<sup>100</sup>

Beban penyusutan tahunan ditentukan dengan mengurangi taksiran nilai sisa/residu (*residual value*) dari biaya perolehan aktiva dan kemudian dibagi dengan taksiran masa manfaat aktiva yang dapat disusutkan. Metode garis lurus ini diadopsi oleh banyak perusahaan karena beberapa sebab, diantaranya:<sup>101</sup>

- a. Manajemen meyakini bahwa aktiva memberikan manfaat yang setara sepanjang taksiran masa manfaatnya;
- b. Dibandingkan dengan metode yang lainnya, metode garis lurus lebih mudah diterapkan; dan
- c. Metode ini cenderung menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih tinggi dan nilai buku aktiva tetap yang lebih tinggi dalam tahun-tahun awal masa manfaat aktiva.

Rumus metode garis lurus adalah sebagai berikut:<sup>102</sup>

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NS}{n}$$

Metode lainnya yang juga sepadan untuk menghitung beban penyusutan dengan metode garis lurus adalah:

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = (HP - NS) \times \text{Tarif}$$

---

<sup>100</sup>*Ibid.*, hlm.175

<sup>101</sup>*Ibid.*, hlm. 174.

<sup>102</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 308.

Tarif garis lurus ditentukan dengan cara berikut:

$$\text{Tarif} = \frac{100\%}{\text{taksiranmasamanfaat}}$$

Karakteristik metode penyusutan garis lurus, diantaranya:<sup>103</sup>

1. Beban penyusutan merupakan jumlah yang sama pada setiap periodenya;
2. Akumulasi penyusutan yang meningkat dengan jumlah yang sama pada setiap periodenya;
3. Nilai buku aktiva menurun dengan jumlah yang sama pada setiap periodenya;
4. Nilai buku pada akhir periode masa manfaat aktiva adalah sama dengan taksiran nilai residu pada saat aktiva tersebut dibeli pertama kali.

## 2) Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban penyusutan periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan).<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Heri, *Akuntansi "Aktiva, Utang, dan Modal, Op.Cit.*, hlm. 175.

<sup>104</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, Hlm. 309.

$$\text{penyusutan per jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

N = Taksiran Jan Jasa

Beban penyusutan dasarnya adalah jumlah jam yang digunakan, maka metode ini paling tepat jika digunakan untuk kendaraan. Dengan anggapan bahwa kendaraan itu lebih banyak usang karena dipakai dibandingkan dengan waktu pemanfaatan.<sup>105</sup>

### 3) Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*).

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.<sup>106</sup>

$$\text{penyusutan per unit} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

---

<sup>105</sup>*Ibid.*, hlm. 310.

<sup>106</sup>*Ibid.*, hlm. 309-310.

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran hasil produksi (unit)

Metode ini seperti halnya metode jam jasa sebaiknya digunakan untuk aktiva yang dapat diukur hasil produksinya, seperti mesin-mesin. Beban penyusutan yang dihitung dengan metode hasil produksi dan jam jasa, jumlahnya setiap periode tergantung pada jumlah produksi atau jam kerja aktiva. Oleh karena itu biaya penyusutan yang dihitung dengan kedua cara ini mempunyai sifat variabel.<sup>107</sup>

#### 4) Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Berdasarkan metode ini, beban penyusutan tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban penyusutan tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih lama. Begitu juga biaya reparasi dan pemeliharaannya. Biasanya aktiva yang baru akan memerlukan reparasi dan pemeliharaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva yang lama. Jika dipakai metode ini maka diharapkan jumlah beban penyusutan dan biaya reparasi dan pemeliharaannya kecil (dalam tahun pertama), dan sebaliknya dalam tahun terakhir, beban

---

<sup>107</sup>*Ibid.*, hlm. 312.



penyusutan kecil sedangkan biaya reparasi dan pemeliharaannya besar.<sup>108</sup>

Ada 4 cara untuk menghitung beban penyusutan yang menurun dari tahun ke tahun, yaitu:<sup>109</sup>

- a. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of year's digits method*)

Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of year's digits method*) mengalokasikan penyusutan dengan mengalikan biaya perolehan aktiva yang disusutkan (biaya perolehan-nilai residu) dengan tarif penyusutan. Metode jumlah angka tahun ini menempatkan lebih banyak beban penyusutan pada tahun-tahun permulaan aktiva daripada tahun-tahun akhir agar secara lebih baik mengaitkan pendapatan dengan beban.<sup>110</sup>

$$\text{Penyusutan} = n \frac{(n+1)}{2}$$

n = umur ekonomis

- b. Metode Saldo Menurun (*declining balance method*)

$$T = 1 - \frac{n\sqrt{NS}}{HP}$$

Keterangan :

T : Tarif

N : Umur ekonomis

---

<sup>108</sup>*Ibid.*, hlm. 312

<sup>109</sup>*Ibid.*, hlm. 313.

<sup>110</sup>Henri simamora, *Akuntansi Jilid I* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 311.

NS : Nilai Sisa

HP : Harga Perolehan

c. Metode Saldo Menurun Berganda (*Double Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun berganda adalah penyusutan yang dipercepat. Metode penyusutan yang dipercepat (*accelerated depreciation method*) akan menghapus penyusutan yang lebih banyak pada awal umur aktiva ketimbang metode garis lurus.<sup>111</sup>

Dalam metode ini, beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena buku selalu menurun maka beban penyusutan juga selalu menurun.<sup>112</sup>

$$\text{Depresiasi} = \left( \frac{100\%}{n} \times 2 \right) \times \text{nilai buku}$$

n = umur ekonomis

d. Metode Tarif Menurun (*declining rate on cost method*)

Metode-metode yang telah diuraikan di muka, kadang-kadang dijumpai cara menghitung penyusutan dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun tarif

---

<sup>111</sup>Hongren Harrison, *Op.Cit.*, hlm. 491.

<sup>112</sup>Hongren Harrison, *Loc. Cit.*

(%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan karena tarif (%) setiap periode selalu menurun akan beban penyusutannya juga akan selalu menurun.<sup>113</sup>

## B. Penelitian terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pendukung adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini.<sup>114</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Skripsi: Juliani (IAIN Padangsidimpuan) Tahun 2016	Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2008-2015	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif	hasil hipotesis atau uji t penelitian ini adalah nilai $t_{hitung} = 4,5634$ dan $t_{tabel} = 2,3060$ maka dari hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Majapura.

<sup>113</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 315.

<sup>114</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian "Bisnis & Ekonomi"* (Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2015), hlm. 64.

Jurnal Ilmiah: Sintia Verginia dan Rika Lidyah (STIE MDP), tahun 2013	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Artha Arkindo Perkasa Palembang	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode anilisis deskriptif	Hasil dari peneliti yaitu bahwa penggunaan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 32.5% dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda dan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 29% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun.
Jurnal ilmiah: Etika Mela Sari	Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud dan pengaruhnya terhadap laba rugi pada PT. Gendarin Indonesia cabang Palembang.	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode anilisis deskriptif	Hasil dari peneliti yaitu bentuk perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud mempunyai pengaruh terhadap laba rugi perusahaan.
Skripsi: Andi Harom Nugroho, (Universitas Widyatama, 2006	Analisis Penerapan metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan (Study Kasus pada Tomodachi Resto)	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode anilisis deskriptif	Penerapan beberapa metode penyusutan aktiva tetap pada perusahaan ini tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan metode garis lurus hanya lebih tinggi 0,08% dibandingkan dengan metode menurun berganda dengan kenaikan sebesar 0,07% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun.

Dedi Setiyono, (Universitas Madura), tahun 2013	Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan	Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif	laba yang diperoleh perusahaan lebih besar menggunakan metode garis lurus dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Perbedaan tersebut akan secara signifikan dapat dilihat pada awal-awal pembebanan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan, sebab jika perhitungan tersebut dilanjutkan sampai dengan akhir umur ekonomis, masing-masing aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan yang berbeda seperti tersebut di atas, perbedaan atau selisih laba yang diperoleh tidak sangat kecil atau tidak secara signifikan dalam mempengaruhi laba perusahaan.
---	--	---	---

berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti, di antaranya:

1. Juliani meneliti tentang pengaruh penyusutan aktiva tetap terhadap laba PT. perusahaan gas negara (persero) Tbk tahun 2008-2015. Juliani menggunakan penyusutan dan laba sebagai bahan penelitiannya, sedangkan peneliti membahas metode penyusutan, beban penyusutan, dan laba. Persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang laba. Juliani melakukan penelitian pada perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2008-2015.
2. Sintia Verginia dan Rika Lidyah meneliti tentang analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan dampaknya terhadap laba perusahaan pada PT. Artha Arkindo Perkasa Palembang. Sintia Verginia dan Rika Lidyah melakukan penelitian di PT. Artha Arkindo Perkasa Palembang sedangkan penelitian melakukan penelitian di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. persamaannya terletak pada metode penyusutan dan laba perusahaan.
3. Etika Mela Sari meneliti tentang Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud dan pengaruhnya terhadap laba rugi pada PT. Gendarin Indonesia cabang Palembang. Etika Mela Sari menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan metode saldo menurun berganda sedangkan peneliti menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti metode penyusutan dan laba.
4. Andi Harom Nugroho meneliti tentang Analisis Penerapan metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan

(Study Kasus pada Tomodachi Resto). Andi Harom Nugroho melakukan penelitian di Tomodachi Resto sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang metode penyusutan dan laba.

5. Dedi Setiyono meneliti tentang Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Dedi Setiyono terfokus pada kebijakan metode penyusutan berdasarkan standar akuntansi keuangan sedangkan peneliti terfokus pada metode penyusutan dan laba perusahaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda. Dedi Setiyono melakukan penelitian di PT. Garam (Persero) pada tahun 2007.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang diteliti yaitu PT. Wijaya Karya (persero) Tbk, yaitu salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai selesai tahun 2017.

Peneliti memilih lokasi tersebut, karena peneliti melihat bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia yang memiliki anak perusahaan seperti Wika Beton, Wika Gedung, Wika Realty, Wika Rekayasa Kontruksi, Wika Industri & K Ntruks, dan Wika Bit Men. Dan perusahaan ini telah berdiri dari tahun 1960 hingga sekarang yang sudah berumur lebih dari 40 tahun.

Kemudian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah meraih banyak penghargaan, diantaranya *The Best EHS Performance for Subcontractor 2009 from PT Areva T&D* “20 Februari 2010”, *Safety and Environment Award from Mitsubishi Corporation Tanjung Priok GFPPEP 740 MW* “2 juni 2010”, *2 nd II CD Corporate Governance Award As The Best Diklosure and Transparency* “19 november 2010”, *Construction Work Award 2010 For Construction Engineering Category From Indonesian Ministry Of Public World* “26 november 2010”, *sime darby* “18 maret 2012”, *Corporate Image Award 2012* “12 juni 2012”, *Public Work Ministry* “28 November 2012”, *Forbes Indonesia* “6 Desember



2012”, *Anugerah Bumn Award 2012* “6 Desember 2012”, *Investor Magazine* “13 Desember 2012”, dan masih banyak lagi penghargaan yang diraih oleh perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perusahaan WIKA juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007 sampai sekarang.

## **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal, atau berupa keterangan-keterangan saja. Data ini dapat menjadi data kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan sedemikian rupa dan dinyatakan dalam satuan angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.<sup>1</sup> Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.<sup>2</sup>

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek dalam penelitian ini adalah beban penyusutan dan laba perusahaan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

---

<sup>1</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm.118.

<sup>2</sup>Di akses dari <https://pangeransastra.wordpress.com/2014/10/13/penelitian-deskriptif-kuantitatif-penelitian-korelasi-dan-penelitian-ekspos-fakto/> pada tanggal 15 Mei 2017/07.33 wib

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu data yang dipublikasikan oleh PT. Wijaya Karya (persero) Tbk, yaitu yang diperoleh yaitu neraca laporan keuangan dan laporan laba rugi dari PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. tahun 2011-2014.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya, atau suatu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.<sup>3</sup>

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya.<sup>4</sup> Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini berdasarkan waktu pengumpulannya yaitu data berkala (*time series*). Data berkala adalah data

---

<sup>3</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 125.

<sup>4</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 91.

yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan dan keadaan.<sup>6</sup>

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara menghimpun literatur, referensi, serta data hasil olahan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. yaitu data laporan laba rugi dan laporan neraca PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2011-2014 yang ada kaitannya dengan penelitian. Kemudian peneliti melakukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh teori dari berbagai literatur, dari buku, jurnal, pengetahuan, dan informasi yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengukur beberapa metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda kemudian dianalisis penerapannya atas kesesuaian standar akuntansi keuangan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk.

Dalam mengelola data, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **a) Beban Penyusutan Metode Garis Lurus**

Untuk mengetahui beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dikarenakan metode ini dikatakan baik bagi pendapatan dan biaya yang konstan.

---

<sup>6</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 20.

$$\text{Depresiasi} = \frac{hp - ns}{n}$$

Keterangan :

Hp : harga perolehan

Ns : nilai sisa

n : umur ekonomis

b) Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda

Untuk mengetahui beban penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun berganda dikarenakan nilai buku aktiva dikurangi setiap periode dengan beban penyusutan, maka tarif saldo menurun yang konstan diaplikasikan pada nilai buku yang terus menurun yang menghasilkan beban penyusutan yang semakin rendah setiap tahunnya.

$$\text{Depresiasi} = \left( \frac{100\%}{n} \times 2 \right) \times \text{nilai buku}$$

c) Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

Untuk mengetahui beban penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dikarenakan metode ini mengakui jumlah penyusutan semakin menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang disusutkan.

$$\text{Depresiasi} = \frac{n}{\text{jlh angka tahun}} \times (\text{HP} - \text{NS})$$

d) Penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan

Dalam menganalisis hubungan antara metode penyusutan dengan pengaruh laba dalam perusahaan, maka dilakukan perbandingan antara keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan kriteria yang ditetapkan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{laba penyusutan standar} - \text{laba penyusutan alternatif}}{\text{laba penyusutan standar}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Berdiri PT Perusahaan Wijaya karya (Persero) Tbk**

WijayaKarya persero Tbk. didirikan tanggal 11 maret 1960 dengan nama Perusahaan Negara/pn “Widjaja Karja”. Dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di jalan D.I Panjaitan Kav.9 jakarta Timur 13340. WIKA dibentuk dari proses Nasionalisasi perusahaan Belanda bernama *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co. atau NV Vis en Co.*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha WIKA pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Pada awal dasawarsa 1960-an, WIKA turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan *Games of the New Emerging Forces* (GANEFO) dan Asian Games ke-4 di Jakarta.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.40 tanggal 22 juli 1971, PN Wijadja Karja dialihkan bentuk statusnya menjadi perusahaan perseroan (persero). Pendirian PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. sesuai akta pendirian perseroan terbatas No.110 tanggal 20 desember 1972 yang dibuat dihadapan

notaris Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu sebagai pengganti dari Djojo Muldjadi, SH. notaris di Jakarta Junco. Akta perubahan naskah pendirian perseroan terbatas No. 106 tanggal 17 april 1973 yang dibuat dihadapan katini muljadi, SH. notaris di Jakarta, keduanya telah di sahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 mei 1973 didaftarkan di pengadilan negeri Jakarta No. 1724 tanggal 16 mei 1973, serta diumumkan dalam tambahan No.683 dan berita negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 21 september 1973.

Perkembangan signifikan pertama adalah di tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT. Wijaya Karya. WIKA kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

Satu dekade kemudian, pada tahun 1982, WIKA melakukan perluasan divisi dengan dibentuknya beberapa divisi baru, yaitu Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan. Proyek yang ditangani saat itu diantaranya adalah Gedung LIPI, Gedung Bukopin, dan Proyek Bangunan dan Irigasi. Selain itu, semakin berkembangnya anak-anak perusahaan di sektor industri konstruksi membuat WIKA menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan bersinergi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Riwayat Singkat PT Wijaya karya (persero) ([www. PT Wijaya Karya \(Persero\) Tbk. manual Report.com/](http://www.PT.Wijaya.Karya.(Persero).Tbk.manual.Report.com/), diakses 01 April 2017 pukul. 09.01 Wib.

## 2. Visi dan Misi PT Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pertumbuhan berkesinambungan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. yang telah berdiri lebih dari 40 tahun merupakan suatu cerita sukses yang merefleksikan komitmen tinggi dan usaha kerja keras. Memasuki abad ke-21, PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. berusaha keras meningkatkan kinerja di setiap aspek, dimulai dari manajemen, sumber daya manusia yang terseusun guna menghasilkan inovasi dan teknologi.

### **Visi:**

Menjadi perusahaan terkemuka dalam industri konstruksi dan *engineering* di asia tenggara.

### **Misi:**

Mempelopori pengembangan industri konstruksi dan *engineering* yang berkualitas dan memenuhi kepuasan semua pihak yang berkepentingan.

Sejalan dengan visi dan misi, PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. terus memprioritaskan kliennya, berprestasi, berpikiran positif dan kemampuan untuk tampil dengan kinerja komersial demi pertumbuhan yang sehat disaat bersamaan juga mampu memenuhi seluruh keinginan *stakeholder*.





## B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Beban Penyusutan Aktiva Tetap dan Deskripsi Laba dengan metode garis lurus

Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan pada PT. Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk, adapun gambaran data penelitian ini sebagai berikut:

Data yang digunakan adalah beban penyusutan aktiva tetap dan laba usaha dari tahun 2011-2014.

**Tabel 4.1**  
**Besarnya beban penyusutan dan laba perusahaan dengan metode garis lurus**

Tahun	Beban penyusutan (Rp)	Laba (Rp)
2011	66.279.805	587.461.361
2012	66.279.805	779.136.816
2013	66.279.805	1.149.682.112
2014	66.279.805	1.334.639.382

Dari data tersebut dilihat bahwa beban penyusutan yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus akan mengalami penyusutan yang sama tiap periodenya yaitu sebesar Rp. 66.279.805. sehingga mudah diterapkan oleh perusahaan dan menghasilkan jumlah laba yang meningkat tinggi tiap tahunnya.

2. Deskripsi Data Beban Penyusutan Aktiva Tetap dan Deskripsi Laba dengan metode jumlah angka tahun.

Data yang digunakan adalah beban penyusutan aktiva tetap dan laba usaha dari tahun 2011-2014.

**Tabel 4.2**  
**Besarnya beban penyusutan dan laba perusahaan dengan jumlah angka tahun**

Tahun	Beban penyusutan (Rp)	Laba (Rp)
2011	117.668.173,23	536.072.993
2012	102.776.736,46	742.639.885
2013	89.339.087,69	1.128.076.616,91
2014	74.863.018,91	1.327.925.327,09

Dari data tersebut, perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun akan menempatkan lebih banyak beban penyusutan pada awal tahun permulaan agar laba yang diperoleh perusahaan sesuai dengan yang ditargetkan setiap periodenya. Dimana pada tahun pertama 2011, beban penyusutan sebesar Rp. 117.668.173,23 dan laba sebesar Rp. 536.072.993.

3. Deskripsi Data Beban Penyusutan Aktiva Tetap dan Deskripsi Laba dengan metode saldo menurun berganda.

Data yang digunakan adalah beban penyusutan aktiva tetap dan laba usaha dari tahun 2011-2014.

**Tabel 4.3**  
**Besarnya beban penyusutan dan laba perusahaan dengan saldo menurun berganda**

Tahun	Beban penyusutan (Rp)	Laba (Rp)
2011	132.559.610	521.181.558
2012	115.679.436,65	729.737.184
2013	98.799.263,3	1.117.162.654
2014	81.919.089,95	1.319.000.097

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan beban penyusutan dengan metode saldo menurun berganda tidak jauh beda dengan metode jumlah angka tahun, hanya saja dalam menghapus penyusutan aktiva tetap dengan saldo menurun berganda lebih banyak pada awal umur aktiva

ketimbang metode garis lurus atau metode jumlah angka tahun. Dimana dalam tahun pertama, beban penyusutan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 132.559.610 dan laba perusahaan sebesar Rp. 521.181.558. beban penyusutan akan menurun tiap tahunnya, laba perusahaan akan mengalami kenaikan tiap periodenya.

### C. Analisis Data Penelitian

Untuk menganalisis data penelitian, dibawah ini akan dijelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besarnya beban penyusutan.

**Tabel 4.4**  
**Penyusutan aktiva tetap PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.**

Nama aktiva	Umur ekonomis	Metode penyusutan	Harga perolehan	tarif	Beban penyusutan
Bangunan	10	Garis lurus	Rp. 119.648.034	10%	Rp. 11.964.803
Perlengkapan kantor	4	Garis lurus	Rp. 12.458.556	25%	Rp. 3.114.639
Kendaraan	4	Garis lurus	Rp. 2.076.840	25%	Rp. 519.210
Peralatan	8	Garis lurus	Rp. 405.449.225	12,5%	Rp. 50.681.153
Jumlah			Rp. 539.632.655		Rp. 66.279.805

Sumber: laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Tahun 2011 (diolah kembali)

Dari tabel tersebut menunjukkan, pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. memiliki beberapa aktiva tetap yang digunakan dalam perusahaan seperti bangunan, perlengkapan kantor, kendaraan, dan peralatan. Setiap aktiva tersebut memiliki perkiraan masa manfaat penggunaan, misalnya bangunan memiliki masa manfaat selama 10 tahun, perlengkapan kantor 4

tahun, kendaraan 4 tahun, dan peralatan selama 8 tahun. Apabila masa manfaatnya habis yang dikarenakan oleh alasan-alasan tertentu seperti terjadi keausan, kerusakan dan keusangan akan dilakukan penjualan, perbaikan, maupun pembelian pada aktiva perusahaan. Dan perhitungan beban penyusutan pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. menggunakan metode garis lurus dengan melihat harga perolehan, umur ekonomis, dan tarif yang digunakan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan.

1. Menghitung penyusutan bangunan dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda.

- a. Metode garis lurus

Harga perolehan bangunan pada tahun 2011 adalah Rp. 119.648.030 dengan masa manfaat 10 tahun.

$$\begin{aligned}\text{Depresiasi} &= \frac{\text{Rp.119.648.030}-0}{10} \\ &= \text{Rp. 11.964.803}\end{aligned}$$

**Tabel 4.5**  
**Penyusutan Bangunan Metode Garis Lurus**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0				Rp. 119.648.030
1	2011	Rp. 11.964.803	Rp. 11.964.803	Rp. 107.683.227
2	2012	Rp. 11.964.803	Rp. 23.929.606	Rp. 95.718.424
3	2013	Rp. 11.964.803	Rp. 35.894.409	Rp. 83.753.621
4	2014	Rp. 11.964.803	Rp. 47.859.212	Rp. 71.788.818
5	2015	Rp. 11.964.803	Rp. 59.824.015	Rp. 59.824.015
6	2016	Rp. 11.964.803	Rp. 71.788.818	Rp. 47.859.212

7	2017	Rp. 11.964.803	Rp. 83.753.621	Rp. 35.894.409
8	2018	Rp. 11.964.803	Rp. 95.718.424	Rp. 23.929.606
9	2019	Rp. 11.964.803	Rp. 107.683.227	Rp. 11.964.803
10	2020	Rp. 11.964.803	Rp. 119.648.030	0

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan gedung yang diperoleh sebesar Rp. 11.964.803 dan akumulasi penyusutan tiap tahunnya akan dijumlahkan dengan beban penyusutan selanjutnya dan akan menghasilkan nilai buku sebesar Rp. 119.648.030 selama 10 tahun.

b. Metode jumlah angka tahun

Harga perolehan bangunan pada tahun 2011 adalah Rp.119.648.030 dengan masa manfaat 10 tahun.

**Tabel 4.6**  
**Penyusutan Bangunan Metode Jumlah angka tahun**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0				Rp. 119.648.030
1	2011	$10/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 21.754.187,27	Rp. 21.754.187,27	Rp. 97.893.842,73
2	2012	$9/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 19.578.768,55	Rp. 41.332.955,82	Rp. 78.315.074,18
3	2013	$8/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 17.403.349,82	Rp. 58.736.305,64	Rp. 60.911.724,36
4	2014	$7/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 15.227.931,09	Rp. 73.964.236,73	Rp. 45.683.793,27
5	2015	$6/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 13.052.512,36	Rp. 87.016.749,09	Rp. 32.631.280,91
6	2016	$5/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 10.877.093,64	Rp. 97.893.842,73	Rp. 21.754.187,27
7	2017	$4/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 8.701.674,909	Rp. 106.595.517,6	Rp. 13.052.512,4
8	2018	$3/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 6.526.256,182	Rp. 113.121.773,8	Rp. 6.526.256,2

9	2019	$2/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 4.350.837, 455	Rp. 117.472.611,3	Rp. 2.175.418,7
10	2020	$1/55 \times 119.648.030 =$ Rp. 2.175.418, 727	Rp. 119.648.030	0

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan gedung yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun setiap tahun pertama akan lebih besar dari tahun berikutnya. Dimana beban penyusutan di tahun pertama sebesar Rp. 21.754.187,27 dan akumulasi untuk tahun berikutnya akan dihitung dengan beban penyusutan berikutnya sehingga memperoleh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 119.648.030 selama 10 tahun.

c. Metode saldo menurun berganda

Pada tahun 2011, depresiasi bangunan dengan cara garis lurus sebesar Rp. 11.964.803 tiap tahun dengan harga perolehan Rp.119.648.030 dengan tarif 10% dan dikalikan 2 menjadi 20%.

**Tabel 4.7**  
**Penyusutan Bangunan Metode saldo menurun berganda**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
1	2011	$20\% \times 119.648.030 =$ Rp. 23.929.606	Rp. 23.929.606	Rp. 23.929.606
2	2012	$20\% \times 107.683.227 =$ Rp. 21.536.645,4	Rp. 45.466.251,4	Rp. 21.536.645,4
3	2013	$20\% \times 95.718.424 =$ Rp. 19.143.684,8	Rp. 64.609.936,2	Rp. 19.143.684,8
4	2014	$20\% \times 83.753.621 =$ Rp. 16.750.724,2	Rp. 81.360.660,4	Rp. 16.750.724,2
5	2015	$20\% \times 71.788.818 =$ Rp. 14.357.763,6	Rp. 95.718.424	Rp. 14.357.763,6
6	2016	$20\% \times 59.824.015 =$ Rp. 11.964.803	Rp. 107.683.227	Rp. 11.964.803
7	2017	$20\% \times 47.859.212 =$ Rp. 9.571.842,4	Rp. 117.255.069,4	Rp. 9.571.842,4

8	2018	20% x 35.894.409= Rp. 7.178.881,8	Rp. 124.433.951,2	Rp. 7.178.881,8
9	2019	20% x 23.929.606= Rp. 4.785.921,2	Rp. 129.219.872,4	Rp. 4.785.921,2
10	2020	20% x 11.964.803= Rp. 2.392.960,6	Rp. 131.612.833	Rp. 2.392.960,6

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan gedung yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun setiap tahun pertama akan lebih besar dari tahun berikutnya. Dimana beban penyusutan di tahun pertama sebesar Rp. 23.929.606 dan akumulasi untuk tahun berikutnya akan dihitung dengan beban penyusutan berikutnya sehingga memperoleh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 23.929.606 di tahun 2011.

- d. Hasil penyusutan bangunan dengan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda

Dari analisis penyusutan aktiva tetap pada bangunan dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda, diperoleh beban penyusutan yang diterangkan pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Penyusutan bangunan dengan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda**

Tahun	Bangunan		
	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Berganda
2011	Rp. 11.964.803	21.754.187,27	23.929.606
2012	Rp. 11.964.803	19.578.768,55	21.536.645,4
2013	Rp. 11.964.803	17.403.349,82	19.143.684,8
2014	Rp. 11.964.803	15.227.931,09	16.750.724,2

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)



Sesuai dengan tabel di atas, penyusutan bangunan dengan metode garis lurus sebesar Rp. 11.964.803 yang sama setiap tahunnya, berbeda dengan penggunaan metode jumlah angka tahun yang tahun pertamanya lebih besar senilai Rp. 21.754.187,27 dan akan lebih kecil untuk tahun tahun berikutnya, seperti tahun 2011 ke tahun 2012. Di tahun 2011 penyusutan sebesar Rp. 21.754.187,27 dan di tahun 2012, penyusutan sebesar Rp. 21.536.645,4. sama halnya dengan metode saldo menurun berganda tetapi dengan jumlah yang berbeda. Metode saldo menurun berganda ini dikatakan dengan metode dipercepat. Dengan metode ini, penyusutan sebesar Rp. 23.929.606 untuk tahun pertamanya akan lebih besar dibanding tahun-tahun berikutnya akan lebih kecil.

2. Menghitung penyusutan perlengkapan kantor dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda
  - a. Metode garis lurus

Harga perolehan perlengkapan kantor pada tahun 2011 adalah Rp.12.458.556 dengan masa manfaat 4 tahun.

$$\begin{aligned}\text{Depresiasi} &= \frac{\text{Rp.12.458.556}-0}{4} \\ &= \text{Rp. 3.114.639}\end{aligned}$$

**Tabel 4.9**  
**Penyusutan perlengkapan kantor Metode Garis Lurus**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0				Rp. 12.458.556
1	2011	Rp. 3.114.639	Rp. 3.114.639	Rp. 9.343.917
2	2012	Rp. 3.114.639	Rp. 6.229.278	Rp. 6.229.278
3	2013	Rp. 3.114.639	Rp. 9.343.917	Rp. 3.114.639
4	2014	Rp. 3.114.639	Rp. 12.458.556	0

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan perlengkapan kantor yang diperoleh sebesar Rp. 3.114.639 dan akumulasi penyusutan tiap tahunnya akan dijumlahkan dengan beban penyusutan selanjutnya dan akan menghasilkan nilai buku sebesar Rp. 12.458.556 selama 4 tahun.

b. Metode jumlah angka tahun

Harga perolehan perlengkapan kantor pada tahun 2011 adalah Rp.12.458.556 dengan masa manfaat 4 tahun.

**Tabel 4.10**  
**Penyusutan perlengkapan kantor**  
**Metode Jumlah angka tahun**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0				Rp. 12.458.556
1	2011	$4/10 \times 12.458.556 =$ Rp. 4.983.422,4	Rp. 4.983.422,4	Rp. 7.475.133,6
2	2012	$3/10 \times 12.458.556 =$ Rp. 3.737.566,8	Rp. 8.720.989,2	Rp. 3.737.566,8
3	2013	$2/10 \times 12.458.556 =$ Rp. 2.491.711,2	Rp. 11.212.700,4	Rp. 1.245.855,6
4	2014	$1/10 \times 12.458.556 =$ Rp. 1.245.855,6	Rp. 12.458.556	0

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan perlengkapan kantor yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun setiap tahun pertama akan lebih besar dari tahun berikutnya. Dimana beban penyusutan di tahun pertama sebesar Rp. 4.983.422,4 dan akumulasi untuk tahun berikutnya akan dihitung dengan beban penyusutan berikutnya sehingga memperoleh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 12.458.556 selama 4 tahun.

c. Metode saldo menurun berganda

Pada tahun 2011, depresiasi perlengkapan kantor dengan cara garis lurus sebesar Rp. 3.114.639 dan Harga perolehan Rp.12.458.556 dengan tarif 25% dikali 2 menjadi 50%.

**Tabel 4.11**  
**Penyusutan perlengkapan kantor metode saldo menurun berganda**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
1	2011	$50\% \times 12.458.556 =$ Rp. 6.229.278	Rp. 6.229.278	Rp. 6.229.278
2	2012	$50\% \times 9.343.917 =$ Rp. 4.671.958,5	Rp. 10.901.236,5	Rp. 4.671.958,5
3	2013	$50\% \times 6.229.278 =$ Rp. 3.114.639	Rp. 14.015.875,5	Rp. 3.114.639
4	2014	$50\% \times 3.114.639 =$ Rp. 1.557.319,5	Rp. 15.573.195	Rp. 1.557.319,5

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan perlengkapan kantor yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun setiap tahun pertama akan lebih besar dari tahun berikutnya. Dimana beban penyusutan di tahun pertama sebesar Rp. 6.229.278 dan akumulasi untuk tahun

berikutnya akan dihitung dengan beban penyusutan berikutnya sehingga memperoleh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 6.229.278 di tahun 2011.

- d. Hasil penyusutan perlengkapan kantor dengan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda

Dari analisis penyusutan aktiva tetap pada perlengkapan kantor dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda, diperoleh beban penyusutan yang diterangkan pada tabel 4.12

**Tabel 4.12**  
**Penyusutan perlengkapan kantor dengan metode garis lurus,**  
**metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun**  
**berganda**

Tahun	Perlengkapan kantor		
	Garis Lurus (Rp)	Jumlah Angka Tahun (Rp)	Saldo Menurun Berganda (Rp)
2011	3.114.639	4.983.422,4	6.229.278
2012	3.114.639	3.737.566,8	4.671.958,5
2013	3.114.639	2.491.711,2	3.114.639
2014	3.114.639	1.245.855,6	1.557.319,5

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Sesuai dengan tabel di atas, penyusutan perlengkapan kantor dengan metode garis lurus sebesar Rp. 3.114.639 yang sama setiap tahunnya, berbeda dengan penggunaan metode jumlah angka tahun yang tahun pertamanya lebih besar senilai Rp. 4.983.422,4 dan akan lebih kecil untuk tahun-tahun berikutnya, seperti tahun 2011 ke tahun 2012. Di tahun 2011 penyusutan sebesar Rp. 4.983.422,4 dan di tahun 2012, penyusutan sebesar Rp. 3.737.566,8. sama halnya

dengan metode saldo menurun berganda tetapi dengan jumlah yang berbeda. Metode saldo menurun berganda ini dikatakan dengan metode dipercepat. Dengan metode ini, penyusutan sebesar Rp. 6.229.278 untuk tahun pertamanya akan lebih besar dibanding tahun-tahun berikutnya akan lebih kecil.

3. Menghitung penyusutan kendaraan dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda

- a. Metode garis lurus

Harga perolehan kendaraan pada tahun 2011 adalah Rp.2.076.840 dengan masa manfaat 4 tahun.

$$\begin{aligned}\text{Depresiasi} &= \frac{\text{Rp.2.076.840}-0}{4} \\ &= \text{Rp. 519.210}\end{aligned}$$

**Tabel 4.13**  
**Penyusutan kendaraan Metode Garis Lurus**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0				Rp. 2.076.840
1	2011	Rp. 519.210	Rp. 519.210	Rp. 1.557.630
2	2012	Rp. 519.210	Rp. 1.038.420	Rp. 1.038.420
3	2013	Rp. 519.210	Rp. 1.557.630	Rp. 519.210
4	2014	Rp. 519.210	Rp. 2.076.840	0

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan kendaraan bermotor yang diperoleh sebesar Rp. 519.210 dan akumulasi penyusutan tiap tahunnya akan dijumlahkan dengan beban penyusutan selanjutnya dan akan menghasilkan nilai buku sebesar Rp. 2.076.840 selama 4 tahun.

b. Metode jumlah angka tahun

Harga perolehan kendaraan pada tahun 2011 adalah Rp.2.076.840 dengan masa manfaat 4 tahun.

**Tabel 4.14**  
**Penyusutan kendaraan Metode Jumlah angka tahun**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0				Rp. 2.076.840
1	2011	$4/10 \times 2.076.840 =$ Rp. 830.736	Rp. 830.736	Rp. 1.869.156
2	2012	$3/10 \times 2.076.840 =$ Rp. 623.052	Rp. 1.453.788	Rp. . 1.453.788
3	2013	$2/10 \times 2.076.840 =$ Rp. 415.368	Rp. 1.869.156	Rp. 830.736
4	2014	$1/10 \times 2.076.840 =$ Rp. 207.684	Rp. 2.076.840	0

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan kendaraan yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun setiap tahun pertama akan lebih besar dari tahun berikutnya. Dimana beban penyusutan di tahun pertama sebesar Rp. 830.736 dan akumulasi untuk tahun berikutnya akan dihitung dengan beban penyusutan berikutnya sehingga memperoleh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 2.076.840 selama 4 tahun.

c. Metode saldo menurun berganda

Pada tahun 2011, depresiasi kendaraan dengan cara garis lurus sebesar Rp. 519.210 dan Harga perolehan Rp. 2.076.840 dengan tarif 25% dikali 2 menjadi 50%.

**Tabel 4.15**  
**Penyusutan kendaraan Metode saldo menurun berganda**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
1	2011	$50\% \times 2.076.840 =$ Rp. 1.038.420	Rp. 1.038.420	Rp. 1.038.420
2	2012	$50\% \times 1.557.630 =$ Rp. 778.815	Rp. 1.817.235	Rp. 778.815
3	2013	$50\% \times 1.038.420 =$ Rp. 519.210	Rp. 2.336.445	Rp. 519.210
4	2014	$50\% \times 519.210 =$ Rp. 259.605	Rp. 2.596.050	Rp. 259.605

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan kendaraan yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun setiap tahun pertama akan lebih besar dari tahun berikutnya. Dimana beban penyusutan di tahun pertama sebesar Rp. 1.038.420 dan akumulasi untuk tahun berikutnya akan dihitung dengan beban penyusutan berikutnya sehingga memperoleh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 1.038.420 di tahun 2011.

- d. Hasil penyusutan kendaraan dengan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda

Dari analisis penyusutan aktiva tetap pada kendaraan dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda, diperoleh beban penyusutan yang diterangkan pada tabel 4.16

**Tabel 4.16**  
**Penyusutan Kendaraan dengan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda**

Tahun	Kendaraan		
	Garis Lurus (Rp)	Jumlah Angka Tahun (Rp)	Saldo Menurun Berganda (Rp)
2011	Rp. 519.210	830.736	1.038.420
2012	Rp. 519.210	623.052	778.815
2013	Rp. 519.210	415.368	519.210
2014	Rp. 519.210	207.684	259.605

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Sesuai dengan tabel di atas, penyusutan kendaraan dengan metode garis lurus sebesar Rp. 519.210 yang sama setiap tahunnya, berbeda dengan penggunaan metode jumlah angka tahun yang tahun pertamanya lebih besar senilai Rp. 830.736 dan akan lebih kecil untuk tahun-tahun berikutnya, seperti tahun 2011 ke tahun 2012. Di tahun 2011 penyusutan sebesar Rp. 830.736 dan di tahun 2012, penyusutan sebesar Rp. 623.052 sama halnya dengan metode saldo menurun berganda tetapi dengan jumlah yang berbeda. Metode saldo menurun berganda ini dikatakan dengan metode dipercepat. Dengan metode ini, penyusutan sebesar Rp. 1.038.420 untuk tahun pertamanya akan lebih besar dibanding tahun-tahun berikutnya akan lebih kecil.



4. Menghitung penyusutan peralatan dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda

a. Metode garis lurus

Harga perolehan peralatan pada tahun 2011 adalah Rp.405.449.224 dengan masa manfaat 8 tahun

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Rp.405.449.224} - 0}{8}$$

$$= \text{Rp. 50.681.153}$$

**Tabel 4.17**  
**Penyusutan Peralatan Metode Garis Lurus**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0				Rp. 405.449.224
1	2011	Rp. 50.681.153	Rp. 50.681.153	Rp. 354.768.071
2	2012	Rp. 50.681.153	Rp. 101.362.306	Rp. 304.086.918
3	2013	Rp. 50.681.153	Rp. 152.043.459	Rp. 253.405.765
4	2014	Rp. 50.681.153	Rp. 202.724.612	Rp. 202.724.612
5	2015	Rp. 50.681.153	Rp. 253.405.765	Rp. 152.043.459
6	2016	Rp. 50.681.153	Rp. 304.086.918	Rp. 101.362.306
7	2017	Rp. 50.681.153	Rp. 354.768.071	Rp. 50.681.153
8	2018	Rp. 50.681.153	Rp. 405.449.224	0

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan peralatan yang diperoleh sebesar Rp. 50.681.153 dan akumulasi penyusutan tiap tahunnya akan

dijumlahkan dengan beban penyusutan selanjutnya dan akan menghasilkan nilai buku sebesar Rp. 405.449.224 selama 8 tahun.

b. Metode jumlah angka tahun

Harga perolehan peralatan pada tahun 2011 adalah Rp.405.449.224 dengan masa manfaat 8 tahun.

**Tabel 4.18**  
**Penyusutan peralatan Metode Jumlah angka tahun**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0				Rp. 405.449.224
1	2011	$8/36 \times 405.449.224 =$ Rp. 90.099.827,56	Rp. 90.099.827,56	Rp. 315.349.396,4
2	2012	$7/36 \times 405.449.224 =$ Rp. 78.837.349,11	Rp. 168.937.176,7	Rp. 236.512.047,3
3	2013	$6/36 \times 405.449.224 =$ Rp. 67.574.870,67	Rp. 236.512.047,3	Rp. 168.937.176,7
4	2014	$5/36 \times 405.449.224 =$ Rp. 56.312.392,22	Rp. 292.824.439,6	Rp. 112.624.784,4
5	2015	$4/36 \times 405.449.224 =$ Rp. 45.049.913,78	Rp. 337.874.353,3	Rp. 67.574.870,7
6	2016	$3/36 \times 405.449.224 =$ Rp. 33.787.435,33	Rp. 371.661.788,7	Rp. 33.787.435,3
7	2017	$2/36 \times 405.449.224 =$ Rp. 22.524.956,89	Rp. 394.186.745,6	Rp. 10.962.478,4
8	2018	$1/36 \times 405.449.224 =$ Rp. 11.262.478,44	Rp. 405.449.224	0

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan peralatan yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun setiap tahun pertama akan lebih besar dari tahun berikutnya. Dimana beban penyusutan di tahun pertama sebesar Rp. 90.099.827,56 dan akumulasi untuk tahun berikutnya akan dihitung dengan beban penyusutan berikutnya sehingga

memperoleh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 405.449.224 selama 8 tahun.

c. Metode jumlah saldo menurun berganda

Pada tahun 2011, depresiasi peralatan dengan cara garis lurus sebesar Rp. 50.681.153 dan Harga perolehan Rp. 405.449.224 dengan tarif 12,5% dikali 2 menjadi 25%.

**Tabel 4.19**  
**Penyusutan peralatan Metode saldo menurun berganda**

No	Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
1	2011	25% x 405.449.224= Rp. 101.362.306	Rp. 101.362.306	Rp. 101.362.306
2	2012	25% x 354.768.071= Rp. 88.692.017,75	Rp. 190.054.323,8	Rp. 88.692.017,75
3	2013	25% x 304.086.918= Rp. 76.021.729,5	Rp. 266.076.053,3	Rp. 76.021.729,5
4	2014	25% x 253.405.765= Rp.63.351.441,25	Rp. 329.427.494,5	Rp. 63.351.441,25
5	2015	25% x 202.724.612= Rp. 50.681.153	Rp. 380.108647,5	Rp. 63.351.441,25
6	2016	25% x 152.043.459= Rp. 38.010.864,75	Rp. 418.119.512,2	Rp. 38.010.864,75
7	2017	25% x 101.362.306= Rp. 25.340.576,5	Rp. 443.360.088,8	Rp. 25.340.576,5
8	2018	25% x 50.681.153= Rp. 12.670.288,25	Rp. 456.130.377	Rp. 12.670.288,25

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Beban penyusutan peralatan yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun setiap tahun pertama akan lebih besar dari tahun berikutnya. Dimana beban penyusutan di tahun pertama sebesar Rp. 101.362.306 dan akumulasi untuk tahun berikutnya akan

dihitung dengan beban penyusutan berikutnya sehingga memperoleh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 101.362.306 di tahun 2011.

- d. Hasil penyusutan peralatan dengan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda

Dari analisis penyusutan aktiva tetap pada peralatan dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda, diperoleh beban penyusutan yang diterangkan pada tabel 4.20

**Tabel 4.20**  
**Penyusutan peralatan dengan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda**

Tahun	Peralatan proyek		
	Garis Lurus (Rp)	Jumlah Angka Tahun (Rp)	Saldo Menurun Berganda (Rp)
2011	Rp. 50.681.153	90.099.827,56	101.362.306
2012	Rp. 50.681.153	78.837.349,11	88.692.017,75
2013	Rp. 50.681.153	67.574.870,67	76.021.729,5
2014	Rp. 50.681.153	56.312.392,22	63.351.441,25

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. (Diolah kembali)

Sesuai dengan tabel di atas, penyusutan peralatan dengan metode garis lurus sebesar Rp. 50.681.153 yang sama setiap tahunnya, berbeda dengan penggunaan metode jumlah angka tahun yang tahun pertamanya lebih besar senilai Rp. 90.099.827,56 dan akan lebih kecil untuk tahun-tahun berikutnya, seperti tahun 2011 ke tahun 2012. Di tahun 2011 penyusutan sebesar Rp. 90.099.827,56 dan di tahun 2012, penyusutan sebesar Rp. 78.837.349,11 sama halnya dengan metode saldo menurun berganda tetapi dengan jumlah yang berbeda. Metode saldo menurun berganda ini dikatakan dengan

metode dipercepat. Dengan metode ini, penyusutan sebesar Rp. 101.362.306 untuk tahun pertamanya akan lebih besar dibanding tahun-tahun berikutnya akan lebih kecil.

5. Alokasi biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda.

Di bawah ini akan dijelaskan alokasi biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda dari tahun 2011-2014 melalui tabel 4.21.

**Tabel 4.21**  
**Alokasi biaya penyusutan**

No	Metode penyusutan	Beban penyusutan tahun 2011	Beban penyusutan tahun 2012	Beban penyusutan tahun 2013	Beban penyusutan tahun 2014
1	Metode garis lurus	Rp. 66.279.805	Rp. 66.279.805	Rp. 66.279.805	Rp. 66.279.805
2	Metode jumlah angka tahun	Rp. 117.668.173,23	Rp. 102.776.736,46	Rp. 87.885.300,69	Rp. 72.993.859,91
3	Metode saldo menurun berganda	Rp. 132.559.610	Rp. 115.679.436,65	Rp. 98.799.263,3	Rp. 81.919.089,95

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. tahun 2011-2014 (Diolah kembali)

Setelah aktiva tetap dalam perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk. dihitung dan dianalisis, maka akan diperoleh beban penyusutan pada tiap tahunnya. Dimana akan dihitung keseluruhan jumlah aktiva seperti bangunan, perlengkapan kantor, kendaraan, dan peralatan dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan

metode saldo menurun berganda. Beban penyusutan dengan metode garis lurus akan sama setiap tahunnya sebesar Rp. 66.279.805. sesuai dengan penjelasan sebelumnya, beban penyusutan dengan metode jumlah angka tahun, pada tahun pertama akan lebih besar dan akan lebih kecil untuk tahun-tahun berikutnya. Dimana pada tahun 2011, penyusutan sebesar Rp. 117.668.173,23 dan tahun 2012 sebesar Rp. 102.776.736,46 sehingga terlihat penurunan penyusutan setiap tahunnya. Sama halnya dengan metode saldo menurun berganda yaitu metode dipercepat, beban penyusutan akan lebih besar pada tahun pertama tetapi total penyusutan yang dihasilkan akan berbeda. Di tahun 2011, beban penyusutan sebesar Rp. 132.559.610 dan tahun 2012, beban penyusutan sebesar Rp. 115.679.436,65.

6. Laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda.

Setelah diperoleh beban penyusutan, maka akan diperoleh laba usaha. Dibawah ini akan dijelaskan laba usaha yang diperoleh apabila menghitung beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda.

**Tabel 4.22**  
**Laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus,  
 metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda**

No	Metode penyusutan	Laba tahun 2011 (Rp)	Laba tahun 2012 (Rp)	Laba tahun 2013 (Rp)	Laba tahun 2014 (Rp)
1	Metode garis lurus	587.461.361	779.136.816	1.149.682.112	1.334.639.382
2	Metode jumlah angka tahun	536.072.993	742.639.885	1.128.076.616,91	1.327.925.327,09
3	Metode saldo menurun berganda	521.181.558	729.737.184	1.117.162.654	1.319.000.097

Dari tabel di atas, laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan masing-masing metode. Akan tetapi laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus akan lebih besar dibanding kedua metode yang digunakan. Dari tahun 2011 sampai 2014, laba dengan penggunaan metode garis lurus lebih besar dibanding dengan laba dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda.

Dan dari data tersebut, laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus untuk metode penyusutan aktiva tetap dapat dilihat melalui tabel 4.23.

**Tabel 4.23**  
**Laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus**

	2011	2012	2013	2014
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>7.741.827.272</b>	<b>9.816.085.895</b>	<b>11.884.667.552</b>	<b>12.463.216.288</b>
<b>beban pokok penjualan</b>	<b>(6.978.414.331)</b>	<b>(8.902.208.95)</b>	<b>(10.562.234.12)</b>	<b>(11.038.646.78)</b>
Laba kotor	763.412.941	913.876.940	1.322.433.424	1.424.569.499
Laba proyek kerjasama operasi	101.522.034	197.505.039	261.014.273	369.757.130
<b>Laba kotor setelah ventura bersama</b>	<b>864.934.975</b>	<b>1.111.381.979</b>	<b>1.583.447.697</b>	<b>1.794.326.629</b>
<b>Beban usaha</b>				
Beban penjualan	(3.646.075)	(11.386.522)	(4.775.912)	(6.838.756)
Beban umum dan administrasi	(207.547.734)	(254.578.836)	(362.709.868)	(386.568.686)
Beban penyusutan	(66.279.805)	(66.279.805)	(66.279.805)	(66.279.805)
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>(277.473.61)</b>	<b>(332.245.16)</b>	<b>(433.765.585)</b>	<b>(459.687.247)</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>587.461.361</b>	<b>779.136.816</b>	<b>1.149.682.112</b>	<b>1.334.639.382</b>

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. tahun 2011-2015 (Diolah kembali)

Dimana laba kotor setelah ventura bersama dikurang beban usaha yang diantaranya beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan beban penyusutan akan menghasilkan laba usaha yang meningkat tiap tahunnya.

Dan untuk perhitungan laba yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun, dapat dilihat pada tabel 4.24.

**Tabel 4.24**  
**Laba yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun**

	2011	2012	2013	2014
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>7.741.827.272</b>	<b>9.816.085.895</b>	<b>11.884.667.552</b>	<b>12.463.216.288</b>
<b>beban pokok penjualan</b>	<b>(6.978.414.331)</b>	<b>(8.902.208.955)</b>	<b>(10.562.234.128)</b>	<b>(11.038.646.78)</b>



Laba kotor	763.412.941	913.876.940	1.322.433.424	1.424.569.499
Laba proyek kerjasama operasi	101.522.034	197.505.039	261.014.273	369.757.130
<b>Laba kotor</b>	<b>864.934.975</b>	<b>1.111.381.979</b>	<b>1.583.447.697</b>	<b>1.794.326.629</b>
<b>Beban usaha</b>				
Beban penjualan	(3.646.075)	(11.386.522)	(4.775.912)	(6.838.756)
Beban umum dan administrasi	(207.547.734)	(254.578.836)	(362.709.868)	(386.568.686)
Beban penyusutan	(117.668.173,23)	(102.776.736,46)	(87.885.300,09)	(72.993.859,91)
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>(328.861.982)</b>	<b>(368.742.094)</b>	<b>(455.371.080,09)</b>	<b>(466.401.301,91)</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>536.072.993</b>	<b>742.639.885</b>	<b>1.128.076.616,91</b>	<b>1.327.925.327,09</b>

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. tahun 2011-2014 (Diolah kembali)

Dimana laba kotor setelah ventura bersama dikurang beban usaha yang diantaranya beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan beban penyusutan akan menghasilkan laba usaha yang meningkat tiap tahunnya.

Dan untuk perhitungan laba yang diperoleh dengan metode saldo menurun berganda, dapat dilihat pada tabel 4.25

**Tabel 4.25**  
**Laba yang diperoleh dengan metode saldo menurun berganda**

	2011	2012	2013	2014
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>7.741.827.272</b>	<b>9.816.085.895</b>	<b>11.884.667.552</b>	<b>12.463.216.288</b>
<b>beban pokok penjualan</b>	<b>(6.978.414.331)</b>	<b>(8.902.208.955)</b>	<b>(10.562.234.128)</b>	<b>(11.038.646.789)</b>
Laba kotor	763.412.941	913.876.940	1.322.433.424	1.424.569.499
Laba proyek kerjasama operasi	101.522.034	197.505.039	261.014.273	369.757.130
<b>Laba kotor setelah</b>	<b>864.934.975</b>	<b>1.111.381.979</b>	<b>1.583.447.697</b>	<b>1.794.326.629</b>

<b>ventura bersama</b>				
<b>Beban usaha</b>				
Beban penjualan	(3.646.075)	(11.386.522)	(4.775.912)	(6.838.756)
Beban umum dan administrasi	(207.547.734)	(254.578.836)	(362.709.868)	(386.568.686)
Beban penyusutan	(132.559.610)	(115.679.436,65)	(98.799.263,3)	(81.919.089,95)
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>(343.753.419)</b>	<b>(381.644.795)</b>	<b>(466.285.043)</b>	<b>(475.326.532)</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>521.181.558</b>	<b>729.737.184</b>	<b>1.117.162.654</b>	<b>1.319.000.097</b>

Sumber : PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. tahun 2011-2015 (Diolah kembali)

Dimana laba kotor setelah ventura bersama dikurang beban usaha yang diantaranya beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan beban penyusutan akan menghasilkan laba usaha yang meningkat tiap tahunnya.

7. Menghitung persentase pengaruh dari penggunaan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan

Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda terhadap laba usaha yang diperoleh setiap tahunnya selama 4 tahun yaitu tahun 2011-2015. Persentase penggunaan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan dapat diketahui dengan cara:

$$P = \frac{\text{laba penyusutan standar} - \text{laba penyusutan alternatif}}{\text{laba penyusutan standar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rasio biaya penyusutan aktiva tetap terhadap laba usaha perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Metode penyusutan jumlah angka tahun

Tahun 2011:

$$P = \frac{587.461.361 - 536.072.993}{587.461.361} \times 100\%$$

$$= 8,748\%$$

Tahun 2012

$$P = \frac{779.136.816 - 742.639.885}{779.136.816} \times 100\%$$

$$= 4,684\%$$

Tahun 2013

$$P = \frac{1.149.682.112 - 1.128.076.616,91}{1.149.682.112} \times 100\%$$

$$= 1,879\%$$

Tahun 2014

$$P = \frac{1.334.639.382 - 1.327.925.327,09}{1.334.639.382} \times 100\%$$

$$= 0,503\%$$

2. Metode penyusutan saldo menurun berganda

Tahun 2011:

$$P = \frac{587.461.361 - 521.181.558}{587.461.361} \times 100\%$$

$$= 11,282\%$$

Tahun 2012

$$P = \frac{779.136.816 - 729.737.184}{779.136.816} \times 100\%$$

$$= 6,340\%$$

Tahun 2013

$$P = \frac{1.149.682.112 - 1.117.162.654}{1.149.682.112} \times 100\%$$

$$= 2,828\%$$

Tahun 2014

$$P = \frac{1.334.639.382 - 1.319.000.097}{1.334.639.382} \times 100\%$$

$$= 1,172\%$$

Pada tabel di bawah ini disajikan selisih laba dalam persentase (%) antara metode penyusutan garis lurus dengan metode alternatif yang digunakan.

**Tabel 4.26**  
**Daftar selisih laba usaha antara metode garis lurus dengan metode alternatif**

Metode penyusutan	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	Rata-rata (%)
Jumlah angka tahun	8,748	4,684	1,879	0,503	3,9535
Saldo menurun berganda	11,282	6,340	2,828	1,172	5,4055

Untuk keperluan intepetasi hasil perhitungan persentase, peneliti mengklasifikasikan hubungan antara metode penyusutan dengan laba perusahaan, dengan kriteria sebagai berikut:

- 0% - 10% : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha
- 11% - 14% : Berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha
- >15% : sangat berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha

berdasarkan hasil penelitian bahwa ada dua kemungkinan dalam melihat pengaruhnya, yaitu:

- 1) Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan penyusutan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan. Dilihat dari interpretasi sebesar 8,478% yang berada dalam kriteria 0-10%.
- 2) Terdapat pengaruh metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan. Hal ini diperoleh dari interpretasi yang digunakan peneliti sebesar 11,282%, yakni berada pada interpretasi 11-14%.

Dari analisis di atas juga dapat dilihat bahwa persentase laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus lebih tinggi 3,9535% dibandingkan dengan laba yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun. Dan laba yang diperoleh dengan metode garis lurus lebih tinggi 5,4055% dibanding dengan laba yang diperoleh dengan metode saldo menurun berganda.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun penelitian ini berjudul analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan PT. Perusahaan Wijaya Karya (persero) Tbk. bertujuan Untuk mengetahui analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda dan Untuk mengetahui besarnya pengaruh

penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisis penerapan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda**

Berdasarkan hasil analisis, metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. adalah metode garis lurus untuk setiap aktiva tetapnya seperti bangunan, perlengkapan kantor, dan peralatan. Dan metode jumlah angka tahun digunakan untuk aktiva jenis kendaraan. Karena aktiva tersebut digunakan secara terus menerus sehingga pada estimasi pola konsumsi masa manfaat aktiva tersebut akan mengalami perubahan.

berdasarkan analisis juga, dilihat bahwa metode penyusutan yang dipakai dalam perusahaan berupa metode garis lurus membebaskan penyusutan yang sama setiap periodenya dan menghasilkan laba yang lebih besar dibanding dengan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda. Beban penyusutan dengan metode garis lurus pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. adalah sebesar Rp. 66.279.805 selama 4 tahun dan menghasilkan laba yang lebih besar dibanding dengan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda.

Hal ini dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus lebih besar 3,9535 dari laba yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun. Dan laba yang diperoleh dengan metode garis lurus lebih besar 5.4055 dari laba yang diperoleh dengan menggunakan metode saldo menurun berganda.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Harom Nugroho dan Sintia Verginia dan Rika Lidyah. Bahwa pada penelitian Andi Harom Nugroho menunjukkan bahwa penggunaan metode garis lurus hanya lebih tinggi 0,08% dibandingkan dengan metode menurun berganda dengan kenaikan sebesar 0,07% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun. Dan pada Penelitian Sintia Verginia dan Rika Lidyah menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dengan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 32.5% dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda dan laba yang diperoleh dengan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 29% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun.

## **2. pengaruh penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada dua kemungkinan dalam melihat pengaruhnya, yaitu:

- 1) Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan penyusutan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan. Dilihat dari interpretasi sebesar 8,478% yang berada dalam kriteria 0-10%.
- 2) Terdapat pengaruh metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan. Hal ini diperoleh dari interpretasi yang digunakan peneliti sebesar 11,282%, yakni berada pada interpretasi 11-14%

Hasil penelitian ini sesuai dan didukung oleh Zaki Baridwan pada tahun 2004 dalam buku "*Accounting Intermediate*" sesuai dengan teori yang dijelaskan pada halaman 50, apabila perhitungan beban penyusutan kurang teliti dalam penggunaan metode penyusutan untuk aktiva tetap pada perusahaan, maka akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periodenya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Andi Harom Nugroho, Sintia Verginia dan Rika Lidyah, dan Etika Mela Sari yaitu menunjukkan bahwa penggunaan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan aktiva tetap dalam suatu perusahaan sudah tepat karena metode garis lurus mampu menekan biaya penyusutan, yang pada akhirnya akan mampu memaksimalkan laba perusahaan. Dan menunjukkan bahwa penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan metode garis lurus, jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda memiliki pengaruh yang signifikan dan tidak berpengaruh



signifikan terhadap laba perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan buku dan penelitian terdahulu yang digunakan yaitu apabila perhitungan beban penyusutan kurang teliti dalam penggunaan metode penyusutan untuk aktiva tetap pada perusahaan, maka akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periodenya.

### **3. Keterkaitan penelitian dengan ekonomi syariah**

Keterkaitan penelitian ini terhadap ekonomi syariah yaitu bahwasanya Allah telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi sehingga menguntungkan setiap individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya, yaitu melalui aturan sosial, politik, agama, moral dan hukum yang mengikat masyarakat. Berlakunya aturan-aturan tersebut membentuk individu melakukan kegiatan ekonomi, salah satunya dalam kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan (Laba).<sup>2</sup>

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapat kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

---

<sup>2</sup>Nur Ahmad Fadhil Lubis, *etika bisnis islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2002), hlm. 108.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.
2. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode garis lurus yang digunakan dalam perusahaan sudah tepat untuk aktiva tetap berupa bangunan, perlengkapan kantor, dan peralatan yang ditunjukkan dengan hasil beban penyusutan bangunan sebesar Rp. 11.964.803, perlengkapan kantor sebesar Rp. 3.114.639, dan peralatan sebesar Rp. 50.681.153 yang sama setiap tahunnya. Dan hasil penyusutan untuk kendaraan seharusnya dengan menggunakan metode jumlah angka tahun karena PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bekerja di bidang konstruksi dan aktiva tersebut akan digunakan secara terus menerus dalam operasi perusahaan.
3. Peneliti hanya meneliti metode penyusutan aktiva tetap dan laba pada perusahaan.
4. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 (empat) tahun, dari tahun 2011-2014.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada aktiva yang dimiliki adalah sangat benar dalam memperoleh laba yang lebih besar. Dimana laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus lebih tinggi 3,9535% dibandingkan dengan laba yang diperoleh dengan metode jumlah angka tahun. Dan laba yang diperoleh dengan metode garis lurus lebih tinggi 5,4055% dibanding dengan laba yang diperoleh dengan metode saldo menurun berganda. Akan tetapi untuk perhitungan penyusutan aktiva tetap berupa kendaraan, itu seharusnya menggunakan metode jumlah angka tahun. Karena aktiva tersebut digunakan secara terus menerus dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga ekspektasi pola konsumsi masa manfaat dari aktiva tersebut mengalami perubahan
2. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap besar kecilnya laba usaha yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada dua kemungkinan dalam melihat pengaruhnya, yaitu:

- 1) Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan penyusutan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan. Dilihat dari interpretasi sebesar 8,478% yang berada dalam kriteria 0-10%.
- 2) Terdapat pengaruh metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun berganda terhadap laba perusahaan. Hal ini diperoleh dari interpretasi yang digunakan peneliti sebesar 11,282%, yakni berada pada interpretasi 11-14%.

## **B. Saran- Saran**

Dari hasil penelitian di atas, peneliti ingin memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap, yaitu:

1. Bagi perusahaan harus teliti dalam menentukan atau menerapkan metode penyusutan aktiva tetapnya. Karena hal ini menunjang peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Penelitian ini dapat dilanjut dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis metode-metode penyusutan aktiva tetap yang dapat mempengaruhi laba perusahaan dan lebih memperhatikan fenomena permasalahan yang ada pada laporan keuangan yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Al-Qur'an

Depertemen Agama, *Alquran dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV J-Art, 2004.

### Sumber Buku

Abdullah Mushlih dan Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq, 2004.

Adiwarman Karim, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.

Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPE, 2004.

Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

\_\_\_\_\_, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Jakarta: Total Media, 2009.

Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Harrison dan Horngren, *Akuntansi*, Diterjemahkan dari "Accounting" oleh Gina Gania dan Danti Pujiati, Jakarta: Erlangga, 2007.

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Hery, *Akuntansi "Aktiva, Utang, dan Modal"*, Yogyakarta, Gava Media, 2011.

\_\_\_\_\_, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Iwan Triyuwono, *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah*, Yogyakarta: LKIS, 2000.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Jusup Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta, STIE YKPN

- Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan “Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah”*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- M. Sadeli Lili, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Muammar Kahddafi, dkk. *Akuntansi Syari’ah*, Medan: Madenatera, 2016.
- Muljono Djoko, *Akuntansi Pajak*, Yogyakarta, Andi Offset, 2009.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Mustava Edwin, dkk. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2016.
- Oktima Nurul, *Kamus Ekonomi*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Standar Akuntansi Pemerintahan*, Bandung: Fokusmedia, 2012.
- Purba Radiks, *Akuntansi untuk Manajer*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Simamora Hendry, *Akuntansi Jilid I*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004.
- Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Menuju Suatu Teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Suharjono dan Indra Bastian dalam buku Ismail, *Akuntansi Bank “Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi Indonesia-Inggris Inggris-Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Grafika, 2006.

Syekh H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta: Kencana, 2011.

Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Walter T. Harison, dkk. *Akuntansi keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian "Bisnis & Ekonomi"*, Yogyakarta: Pustaka Barupress, 2015.

### **Sumber Lain**

<https://pangeransastra.wordpress.com/2014/10/13/penelitian-deskriptif-kuantitatif-penelitian-korelasi-dan-penelitian-ekspos-fakto/>

Riwayat Singkat PT Wijaya karya (persero) ([www. PT Wijaya Karya \(Persero\) Tbk. mannual Report.com/](http://www.PT.Wijaya.Karya.(Persero).Tbk.mannual.Report.com/))

### **Skripsi dan Jurnal**

Andi Harom Nugroho, *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan "Studi Kasus Pada Tomodachi Resto"*, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2003.

Dedi Setiyono, *Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan*, Madura: Universitas Madura, 2013

Etika Mela Sari, *Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Berwujud dan pengaruhnya terhadap Laba Rugi pada PT. Gendarin Indonesia Cabang Palembang*, Palembang: Politek PalcomTech

Juliani, *Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2008-2015*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016.

Sintia Verginia dan Rika Lidyah, *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Artha Arkindo Perkasa Palembang*, Palembang: STIE MDP, 2013.

## **CURICULUM VITAE**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : **PARIDAH**

Nim : 13 230 0166

Tempat/Tgl Lahir : Aek Garingging/02 September 1995

Alamat : Aek Garingging  
Kec, Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi  
Sumatera Utara

Agama : Islam

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : **HASAN**

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : **EVI KHAIRANI**

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Aek Garingging  
Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal, Provinsi  
Sumatera Utara

### **C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

SD Negeri Aek Garingging	Tamat : Tahun 2007
MTsn Simpanggambir	Tamat : Tahun 2010
MAN Simpanggambir	Tamat : Tahun 2013
IAIN Padangsidempuan Tahun 2013-2017	





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B- /In.14/G.6a/PP.00.9/03/2017

Padangsidimpuan, 9 Maret 2017

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing*

Yth Bapak/Ibu :

1. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si

2. Utari Evy Cahyani, MM

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Paridah

Nim : 13 230 0166

Jurusan : Ekonomi Syari'ah 4 Ak

Fakultas : FEBI

Judul Pertama : Pengaruh Beban Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada Subsektor Property and Real Estate yang Terdaftar di DES (Daftar Efek Syari'ah) Periode 2011-2014

Kedua : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

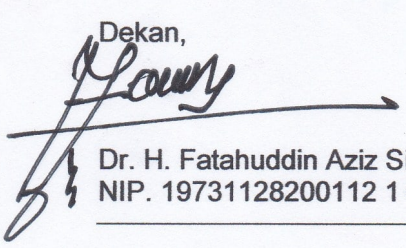
Untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu agar bersedia menjadi Pembimbing Mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

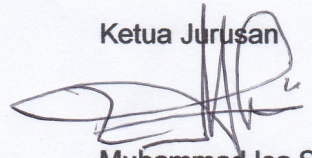
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui:

Dekan,

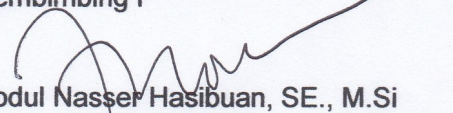
  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128200112 1 001

Ketua Jurusan

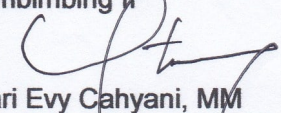
  
Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605201101 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Utari Evy Cahyani, MM  
NIP. 19870521 201503 2 004



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk. DAN  
ANAK PERUSAHAAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010  
DAN 1 JANUARI 2010**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS PT WIJAYA KARYA  
(PERSERO) Tbk. AND SUBSIDIARIES  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 30, 2011, DECEMBER 31, 2010  
AND JANUARY 1, 2010**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

We are undersigned

Nama	:	<b>Bintang Perbowo</b>	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340	:	Office Address
Nomor Telepon	:	021-8192808	:	Phone Number
Alamat Domisili	:	Jl. Gebang Sari Dalam No. 34, RT 01 RW 005 Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur 13890	:	Domicile Address
Jabatan	:	<b>Direktur Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.</b>	:	Position

Nama	:	<b>Ganda Kusuma</b>	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340	:	Office Address
Nomor Telepon	:	021-8192808	:	Phone Number
Alamat Domisili	:	Kalibata Indah P.5, RT 004 RW 006, Rawajati, Pancoran Jakarta Selatan	:	Domicile Address
Jabatan	:	<b>Direktur Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.</b>	:	Position

Menyatakan bahwa :

State that :

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ;                                   | 1. Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements ;  |
| 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ; | 2. The company's financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Finance Accounting Standard ; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat   | 3. a. All information contained in the company's financial statements are  |

- |  |   |
|--|---|
| <p>b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan</p> | <p>b. The company's financial statements do not contain misleading material information or fact</p> <p>4. We are responsible for the company's internal control</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan This statements letter is made truthfully  
sebenarnya

Jakarta, 20 Maret 2012/ March 20, 2012

**Direktur Utama / President Director**

**Direktur Keuangan / Finance Director**



**Bintang Perbowo**



**Ganda Kusuma**

# PROFIL WIKA

## WIKa's Profile

<b>Nama Perusahaan</b> <i>Company Name</i>	<b>PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.</b>
<b>Kantor Pusat</b> <i>Head Office</i>	<b>Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 - Jakarta 13340 - Indonesia</b> <b>T : +6221 819 2808</b> <b>F : +6221 819 1235</b> <b>E : adwijaya@wikamail.id</b> <b>www.wika.co.id</b>
<b>Pendirian Perusahaan</b> <i>Date of Establishment</i>	<b>11 Maret 1960</b> <i>March 11, 1960</i>
<b>Modal Dasar</b> <i>Authorized Capital</i>	<b>Rp1.600.000.000.000</b> <i>IDR1,600,000,000,000</i>
<b>Modal Ditempatkan</b> <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	<b>Rp614.922.500.000</b> <i>IDR614,922,500,000</i>
<b>Kepemilikan</b> <i>Ownership</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pemerintah Republik Indonesia 65,05%</b> <i>The Government of The Republic of Indonesia 65.05%</i></li> <li>• <b>Publik 34,95%</b> <i>Public 34.95%</i></li> </ul>
<b>Kode Saham</b> <i>Share Code</i>	<b>Bursa Efek Indonesia: WIKa</b> <i>Indonesia Stock Exchange: WIKa</i>
<b>Kegiatan Usaha Perseroan Sesuai Anggaran Dasar</b> <i>Corporate Business Activities in Accordance with Articles of Association</i>	<p>AD dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Nomor 3 tanggal 01 September 2015 tentang Perubahan Anggaran Dasar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sesuai dengan Nomor pendaftaran 4015090431200073 yang dibuat oleh Notaris Ir. Nanette Chayanie Handari Adi Warsito, SH., Notaris Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang perubahan-perubahan sebagaimana dinyatakan dalam akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, , sebagaimana penerimaannya dinyatakan dalam Surat dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU- 0941709.AH.01.02. Tahun 2015 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Wijaya Karya Tbk. Maka Maksud dan Tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang: Industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, industri energi, energi terbarukan, dan energi konversi, penyelenggaraan perkeretaapian, penyelenggaraan pelabuhan, penyelenggaraan kebandarudaraan, logistik, perdagangan, engineering procurement construction, pengembangan dan pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi, jasa enjiniringdan perencanaan, untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.</p> <p><i>Articles of Association have been amended several times, the last as set forth in the Deed No. 3 dated September 1, 2015 on the amendment of Articles of Association of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk in accordance with the registration number of 4015090431200073 that has been made by Notary Ir. Nanette Chayanie Handari Adi Warsito, SH., Notary in the South Jakarta Municipality, in which changes as stated in the deed have been notified to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, as well as acceptance expressed in a letter from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU 0941709.AH.01.02. 2015 On Approval of Amendments to the Articles of Association of the Company Limited Liability Company (Persero) PT. Wijaya Karya Tbk. Then the Objectives of the Company is to engage in: The construction industry, industrial manufacturing, rental services, agency services, investment, agro-industry, energy industry, renewable energy, and energy conversion, delivery of railways, ports organizing, organizing of airport, logistics, trade, engineering procurement construction, development and management area, capacity building services in the areas of construction, information technology, services enjiniringdan planning, to produce goods and / or services of good quality and strong competitiveness to gain an advantage in order to increase the value of the Company by applying the principles of limited liability companies.</i></p>

**Kegiatan Usaha Penunjang  
Sesuai Anggaran Dasar**

*Supporting Business Activities in  
Accordance with Articles of Association*

Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang untuk:

- a. Perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pekerjaan konstruksi
- b. Pengukuran, penggambaran, perhitungan dan penetapan biaya pekerjaan konstruksi
- c. Layanan jasa konsultasi manajemen, manajemen proyek konstruksi, rekayasa *industry*, *enjiniring* dan perencanaan
- d. Melakukan usaha penyewa dan penyedia jasa dalam bidang peralatan konstruksi
- e. Melakukan usaha pemasok, jasa keagenan, jasa handling impor, ekspor, jasa ekspedisi/angkutan darat serta perdagangan umum
- f. Melakukan usaha dalam bidang agro industri
- g. Melakukan usaha pengembangan dan pengelolaan kawasan
- h. Melaksanakan usaha dalam bidang jasa teknologi informasi
- i. *Building management*
- j. *System development*
- k. Investasi dan/ atau pengelolaan usaha di bidang prasarana dan sarana dasar (infrastruktur)
- l. Industri pabrikasi
- m. Pabrikasi komponen dan peralatan konstruksi
- n. Penyedia jasa pengembangan sistem informasi
- o. Penyelenggara pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta riset teknologi terapan
- p. Penyedia pekerjaan maintenance, repair dan overhaul (MRO) kebandarudaraan
- q. Usaha-usaha lain yang langsung menunjang usaha pokok Perseroan tersebut di atas.

*In order to optimize the utilization of available resources, the Company may carry out supporting business activities to:*

- a. *Planning and supervision of construction work*
- b. *Measurement, drawing, calculation and determination of the cost of construction work*
- c. *Service management consulting services, construction project management, engineering industry, engineering and planning*
- d. *Doing business tenants and service providers in the field of construction equipment*
- e. *Doing business supplier, agency services, handling services import, export, freight forwarding services / land transportation and general trading*
- f. *Doing business in the field of agro-industries*
- g. *Conducting business development and management of regional*
- h. *Conducting business in the field of information technology services*
- i. *building management*
- j. *system development*
- k. *Investment and / or business management in the field of basic infrastructure (infrastructure)*
- l. *industrial manufacturing*
- m. *Fabrication of components and construction equipment*
- n. *The service provider information system development*
- o. *Organizers of training and human resource development and applied technology research*
- p. *Providers work maintenance, repair and overhaul (MRO) of airport*
- q. *Other efforts that directly support the core business of the Company as mentioned above.*

## SEKILAS TENTANG WIKA

### WIKA in Brief

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk., ("Perseroan") didirikan berdasarkan Undang-undang No.19 tahun 1960 jo Peraturan Pemerintah No.64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/ PN "Widjaja Karja" tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64 ini pula, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co.* yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang- undang No.9 Tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No.40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904). Selanjutnya Perseroan ini dinamakan "PT Wijaya Karya", berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari D Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya" No.106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.1723 dan No.1724 tanggal 16 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 21 September 1973, Tambahan No.683.

Pada saat itu WIKA menggarap instalasi listrik dan pipa air. WIKA mulai menunjukkan perannya dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno yang dimulai pada awal tahun 60-an sebagai bagian dalam persiapan penyelenggaraan *Games of the New Emerging Forces* (GANEFO) dan Asian Games ke-4 di Jakarta.

Selanjutnya WIKA mengembangkan diri ke dalam proyek kelistrikan dengan menjadi pengembang jaringan listrik tegangan rendah, menengah dan tinggi

*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., ("Perseroan") established under Act No.19 of 1960 jo Government Regulation No. 64 year 1961 on Establishment of State Company / PN "Widjaja Karja" March 29, 1961. Based on Government Regulation No.64, the building company previously owned by Dutch named Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. which has been subject to nationalization, was merged into the PN Widjaja Karja.*

*Based on Government Regulation No.40 dated July 22, 1971, PN. Widjaja Karja declared dissolved and transformed into Limited Liability Company (PERSERO), as referred to in article 2, paragraph 3 of Law No.9/1969 (State Gazette of the Republic of Indonesia No.40. 1969, Gazette of the Republic of Indonesia 2904). Subsequently the Company was named "PT Wijaya Karya," based on Limited Liability Company Deed No.110 dated December 20, 1972, by Dian Paramita Tamzil, a replacement of D Muljadi, SH., Notary in Jakarta, in conjunction with the Change Deed of the article of association Script of Limited Liability Company "PT Wijaya Karya" No.106, dated 17 April 1973, prepared before Kartini Muljadi SH., Notary in Jakarta, both have been approved by the Minister of Justice Republic of Indonesia with decree No. Y.A.5/165/14 dated May 8, 1973, registered at the Jakarta Court No.1723 and No.1724 May 16, 1973, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No.76 dated 21 September 1973, Supplement No. 683.*

*At that time WIKA was working on electrical and plumbing installations. WIKA began to show its role in the development projects Bung Karno Sports Arena which started in the early '60s as part of the preparation for the Games of the New Emerging Forces (GANEFO) and the 4th Asian Games in Jakarta.*

*Later, WIKA transformed into a contractor of low, medium, and high voltage electrical installation before becoming a civil and building construction company*



sebelum menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan di tahun '70-an. Pada saat itu, tepatnya di tahun 1972 nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya atau disingkat WIKA. Kiprahnya mulai berkembang menjadi kontraktor konstruksi dengan menangani proyek-proyek skala raksasa seperti proyek irigasi bendungan Jatiluhur dan proyek pemasangan jaringan listrik di Bendungan Asahan.

Pada tahun 1982 WIKA mendiversifikasi usahanya secara signifikan melalui pembentukan beberapa divisi baru yakni Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi *Energy*, dan Divisi Perdagangan. Beberapa proyek pemerintah yang ditangani saat itu adalah Gedung LIPI, Gedung Bukopin, dan Proyek Bangunan dan Irigasi. Dengan semakin banyaknya proyek yang ditanganinya, semakin banyak anak perusahaan yang didirikan sehingga WIKA tumbuh menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan saling bersinergi.

Dalam bidang konstruksi sejak 1997 WIKA mulai mengembangkan diri dengan mendirikan beberapa anak perusahaan mandiri yang mengkhususkan diri dalam menciptakan produknya masing-masing yakni WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty. Keberhasilannya dalam mencapai pertumbuhan yang cukup pesat mendapat apresiasi yang tinggi dari publik. Dalam penawaran saham perdana (*initial public offering/ IPO*) WIKA pada 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia, WIKA berhasil melepas 28,46 persen sahamnya ke publik, sisanya masih dipegang pemerintah Republik Indonesia. Saham yang dilepas ke publik meningkat menjadi 35 persen sejak 31 Desember 2012. Dari sejumlah saham yang dijual tersebut, karyawan WIKA juga berkesempatan memilikinya melalui *Employee/ Management Stock Option Program (E/MSOP)*, dan *Employee Stock Allocation (ESA)*.

Selepas memperoleh dana dari IPO, WIKA semakin leluasa untuk tumbuh dan berkembang. Langkah-langkah antisipatif dan inovatif semakin mudah diwujudkan. Alhasil WIKA tetap berdiri kokoh tatkala

*in the '70s. At that time, precisely in 1972 the name of Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja changed to PT Wijaya Karya or abbreviated WIKA. Their work began to develop into a construction contractor to handle large-scale projects such as the Jatiluhur dam irrigation project and electricity network deployment project in Asahan Dam.*

*In 1982 WIKA significantly diversified its business through the establishment of some new divisions such as the General Civil Division, Building Division, Housing Facilities Division, Concrete and Metal Product Division, Industrial Construction Division, Energy Division, and Trade Division. Some government projects handled then were LIPI Building, Bukopin Building and Building and Irrigation Projects. The more projects were undertaken, the more the subsidiary companies were set up therefore WIKA has grown into an integrated and synergized infrastructure company.*

*In the construction line of business since 1997 WIKA began to transform by establishing some independent subsidiary companies that specialized in creating products respectively, namely WIKA Beton, WIKA Intrade and WIKA Realty. Its attainment in achieving growth quite rapidly gained a high appreciation from the public. In WIKA's IPO (Initial Public Offering) on October 27 2007 in the Indonesia Stock Exchange, WIKA managed to release 28.46 percent of its shares to the public, the rest is owned by the government of the Republic of Indonesia. Shares released to the public increased to 35 percent since December 31, 2012. Of the number of shares sold, WIKA's employees also had the opportunity to own them through the Employee / Management Stock Option Program (E / MSOP), and Employee Stock Allocation (ESA).*

*After having obtained funds from the IPO, WIKA had more flexibility to grow and develop itself. Its anticipatory measures and innovative were more easily to realize. As a result WIKA was still standing strong when facing*

## SEKILAS TENTANG WIKA

### WIKa in Brief

menghadapi berbagai krisis, baik krisis global maupun nasional. WIKa juga terus mengembangkan kemampuan *Engineering, Procurement and Construction (EPC)*. Pasarnya pun diperluas hingga ke mancanegara.

WIKa tak pernah melewatkan kesempatan menggarap proyek-proyek menantang, baik dari swasta maupun menggarap proyek pemerintah yang pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Salah satunya adalah Jembatan Suramadu yang menghubungkan Pulau Jawa dan Madura yang manfaatnya kian dirasakan oleh seluruh penduduk Jawa dan Madura.

Pesatnya perubahan global mendorong WIKa untuk mereposisi visi dan misinya sebagai perusahaan konstruksi nasional yang sudah merambah ke tingkat dunia. Pada tahun 2010 WIKa menyiapkan VISI 2020 yang salah satu tujuannya adalah menjadi salah satu perusahaan EPC dan investasi terintegrasi terbaik di Asia Tenggara, di mana WIKa memiliki SDM yang dapat diandalkan dan mampu bersaing dengan tenaga ahli dari mancanegara. Dengan visi baru tersebut, WIKa memiliki harapan semangat dan strategi baru guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang lebih optimal.

WIKa semakin memantapkan diri sebagai kontraktor proyek kelistrikan berskala nasional berkat keberhasilannya Pembangkit Listrik Tenaga Gas Borang berkapasitas 60MW, Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Rengat 21MW, dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Ambon, 34MW yang dibangun di tahun 2012.

Bidang usahanya semakin diperluas dengan mendirikan perusahaan di bidang infrastruktur setahun kemudian yakni PT Prima Terminal Peti Kemas, sebuah perusahaan patungan bersama PT Pelindo I (Persero) dan PT Utama Karya (Persero). Kemudian WIKa mengakuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) ("SAKA") yang sebelumnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, serta mendirikan usaha patungan PT WIKa Kobe dan PT WIKa Krakatau Beton melalui Entitas Anak WIKa Beton. Selanjutnya melakukan *buyback* saham sebanyak 6.018.500 saham dengan harga perolehan rata-rata Rp1.706,77,-.

*various crises, both global and national crisis. WIKa also continued to develop its competence of Engineering, Procurement and Construction (EPC). Its markets were extended to foreign countries.*

*WIKa never released any opportunity of investment and development of challenging infrastructure projects, including government projects which were financed by the State as well as the Local Budget and Expenditure. One of the infrastructure projects was Suramadu bridge. The bridge that connects Java Island and Madura gives many benefits to the society.*

*The rapid global changes has driven WIKa to reposition its vision and mission as national construction corporate that has penetrated to the world level. In 2010, WIKa arranged its 2020 vision in which one of the objectives were to become one of the best integrated EPC and investment Companies in Southeast Asia where WIKa had reliable and capable human capital who were capable to compete with the experts from abroad. With a new vision, WIKa had the spirit of hope and a new strategy to improve the company's growth is more optimal.*

*WIKa has established itself as a nationwide electrification project contractor due to its success to build a 60 MW Turbine Gas Power Plant (PLTG) in Borang, a 21 MW Engine Gas Power Plant (PLTG) in Rengat, and a 34 MW Diesel Engine Power Plant in Ambon (2012).*

*Its business were increasingly expanded by establishing a company in infrastructure a year later which was PT Prima Terminal Peti Kemas, a joint venture company with PT Pelindo I (Persero) and PT Utama Karya (Persero)? Then WIKa acquired shares of PT Sarana Karya (Persero) ("SAKA") formerly owned by Government of the Republic of Indonesia, established a joint venture company namely PT WIKa Kobe and PT WIKa Krakatau Beton through Company's subsidiary company namely WIKa BETON and carried out Share buyback with total 6.018.500 shares at Rp1,706.77 per share on average.*



Pada tahun 2014 WIKA hadir dengan paradigma baru. WIKA mengklasifikasi ulang segmen bisnisnya menjadi 5 pilar yakni: Industri, Infrastruktur & Gedung, Energi & *Industrial Plant*, *Realty & Property*, dan Investasi. WIKA berharap, melalui segmentasi demikian kinerja WIKA lebih solid dalam mewujudkan *“operational excellence for best results”* melalui peningkatan kualitas produk, anggaran yang lebih efisien serta waktu penyelesaian proyek yang lebih cepat. Posisi WIKA pun semakin mantap sebagai salah satu pemain di industri kelistrikan dan migas berkat kontrak-kontrak baru di industri tersebut yang berhasil dimenangkannya.

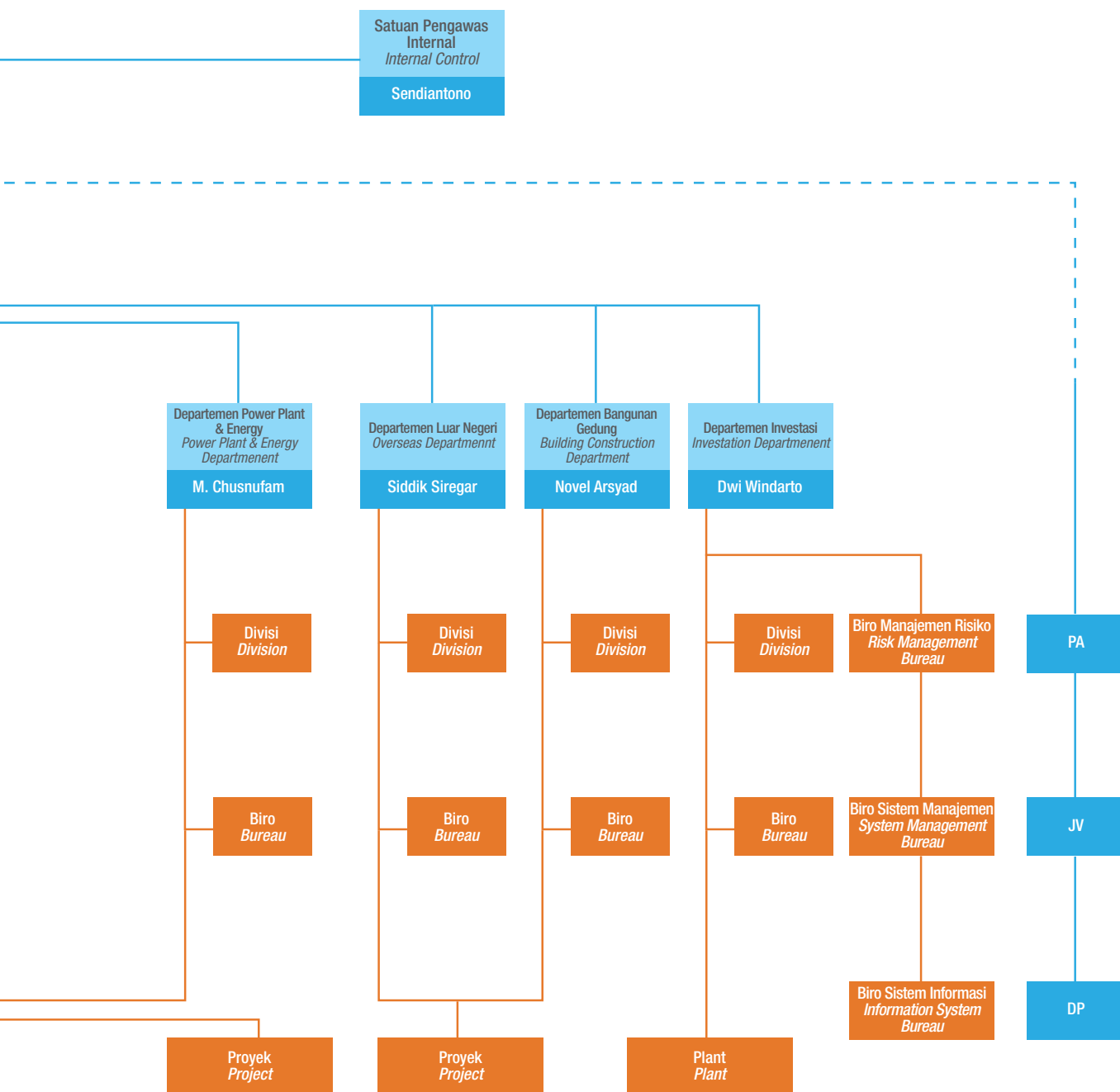
Tahun 2015 menandai dimulainya babak baru WIKA dengan menggarap proyek-proyek infrastruktur berskala raksasa yang tak hanya menantang namun mempertaruhkan nama baik bangsa, yakni proyek MRT (*Mass Rapid Transportation*) Jurusan Kota-Lebak Bulus di Jakarta dan proyek Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung. Di dalam proyek yang terakhir ini WIKA menjadi pemimpin di PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PT PSBI), perusahaan patungan empat BUMN Indonesia yang menggarap proyek tersebut. PT PSBI selanjutnya akan bekerja sama dengan BUMN China sekaligus menandai berdirinya perusahaan patungan PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC).

*In 2014 WIKA came up with a new paradigm. WIKA restructures its business segments into five pillars namely: Industry, Infrastructure and Building, Energy & Industrial Plant, Realty & Property, Investment. With such segmentation WIKA's performance is expected to be more solid to attain “operational Excellence for the best results” through the improvement of product quality, more efficient budget and faster time project completion. By obtaining new contracts in power generation and oil and gas sectors, Wika further solidifies itself as one of the players in the industry, as well as commences management business of public infrastructure.*

*The year of 2015 marked the start of a WIKA's new era by carrying out on large scale infrastructure projects which were not only challenging but risking the nation's reputation, namely projects MRT (Mass Rapid transportation) Route of Kota-Lebak Bulus in Jakarta and High Speed Railway of Jakarta – Bandung. In the latter project WIKA became the leader of PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PT PSBI) a joint venture of four Indonesian SOE's that would work on the project. PT PSBI will cooperate with China SOE's, this cooperation concurrently marked the establishment a joint venture company of PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC).*

## WKA's Organization Structure





## Visi *VISION*

MENJADI SALAH SATU PERUSAHAAN TERBAIK DI BIDANG EPC (*ENGINEERING, PROCUREMENT, & CONSTRUCTION*) DAN INVESTASI TERINTEGRASI DI ASIA TENGGARA

*To be one of the best integrated EPC (Engineering Procurement & Construction) and investment company in South East Asia*

### ► “One of the Best”

Menjadi salah satu perusahaan yang terbaik di Asia Tenggara di bidang EPC dan Investasi.

*Being one of the best companies in Southeast Asia in EPC and Investment.*

### ► “Integrated”

WIKA memiliki lini bisnis yang terdiversifikasi, dengan tetap fokus pada bisnis yang berkaitan dengan *core business* WIKA melalui strategi integrasi vertikal (*backward & forward integration*), sehingga dapat memberikan *total solution* dalam bisnis.

*WIKA has a diversified business lines, with a focus remained on business related to WIKA core business through a vertical integration strategy (backward & forward integration), to provide total solution in the business.*

## Nilai Inti *CORE VALUES*

### *Commitment*

Berbuat sesuai kesepakatan dan janji.

*Act in accordance with agreement and promises.*

### *Innovation*

Selalu mencari sesuatu yang lebih baik.

*Find a better solution at all times.*

### *Balance*

Menjaga keseimbangan semua aspek.

*Maintance the balance of all aspects.*

### *Excellence*

Memberikan hasil yang lebih baik.

*Provide better results.*

### *Relationship*

Hubungan kemitraan yang baik untuk para pihak.

*Maintain good partnership for both parties.*

### *Teamwork*

Sinergi, kerjasama intra dan lintas unit kerja.

*Sinergy, cooperation within and accross work units*

### *Integrity*

Keutuhan dan ketulusan yang meliputi *fairness, accountability, integrity, transparency* dan *honesty*.

*Nurtune unity and sincerity by upholding fairness, accountability, integrity, transparency and honesty.*

# Misi *MISSION*

- MENYEDIKAN PRODUK-PRODUK UNGGUL SECARA TERPADU DI BIDANG ENERGI, INDUSTRI, DAN INFRASTRUKTUR
- MEMENUHI HARAPAN PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA
- MENGIMPLEMENTASIKAN ETIKA BISNIS UNTUK MENDUKUNG TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BERKESINAMBUNGAN
- EKSPANSI STRATEGIS KE LUAR NEGERI
- MENGIMPLEMENTASIKAN '*BEST PRACTICE*' DALAM SISTEM MANAJEMEN TERPADU

- *Provide excellent product in an integrated way in the energy sector, industrial and infrastructure*
- *Satisfy the expectation of key stakeholders*
- *Implement business ethics to promote sustainability of Good Corporate Governance*
- *Strategic overseas expansion*
- *Implement 'best practice' integrated management system*

## ► Integrated

Perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan jasa secara total (*total solution*), mulai dari perancangan (*engineering*), pengadaan (*procurement*), konstruksi (*construction*), pengoperasian & pemeliharaan (*operation & maintenance*) termasuk pendanaan (*financing*) melalui sinergi WIKA Group.  
*The Company has the ability to provide total solution services, starting from engineering, procurement, construction, operations and maintenance, including financial through a synergy in WIKA Group.*

## ► Excellent Product

Perusahaan memberikan jaminan bahwa produk yang diserahkan kepada pelanggan adalah memenuhi kinerja dan persyaratan sesuai kesepakatan.  
*WIKA provides assurance that the products deliverables to the customers have met the performance and requirement as agreed.*

## ► Key Stakeholders

Perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan yang meliputi Pelanggan, Pemegang Saham, Karyawan dan Mitra Kerja.  
*The Company concerns about the Stakeholders consisting of the Customers, Shareholders, Employees, and Partners.*

## ► Business Ethics

Perusahaan mengaplikasikan etika bisnis sesuai prinsip dan norma GCG, yaitu *fairness, transparency and accountability*.  
*WIKA applies appropriate business ethics and norms of good corporate governance principles, which are fairness, transparency and accountability.*

## ► Best Practice

Perusahaan mengaplikasikan sistem manajemen yang sudah teruji dan diakui keandalannya, seperti misalnya ISO 9001 & 14001 untuk sistem pengendalian mutu dan lingkungan, OHSAS 18001 untuk sistem keselamatan dan kesehatan kerja.  
*WIKA applies reliable management system. It has been tested and approved, including ISO 9001 & 14001 for quality and environmental control systems, OHSAS 18001 for occupational healthy and safety system.*

## ► Strategic Overseas Expansion

Perusahaan mengembangkan pasar luar negeri dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pasar strategis yang memberikan *comparative advantage* dibandingkan dengan negara lain.  
*The development of overseas market is conducted in stages, starting with a strategic market that provides comparative advantage compared to other countries.*

## ► Integrated Management System

Perusahaan mengaplikasikan sistem manajemen yang terdiri atas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Pengamanan dan Sistem Manajemen Lingkungan secara terintegrasi.  
*WIKA applies management system on Safety and Health Management Systems, Risk Management System, Quality Management Systems, Security Management System and integrated Environmental Management System.*

Perumusan Visi dan Misi Perusahaan telah disetujui dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 02/ RIS-KOMDIR/WIKA/2010 tanggal 26 Februari 2010.

*The formulation of Vision and Mission have been approved and signed by the Board of Commissioners and Directors which recorded in the Minutes of the Joint Board Meeting of Board of Commissioners and Directors Number: 02/RIS-KOMDIR/WIKA/2010 dated 26 February 2010.*



# KEGIATAN USAHA

## Business Activity



WIKA membagi segmen usahanya menjadi lima yakni: Infrastruktur & Gedung, Energi dan Industrial Plant, Realty & Properti, Industri dan Investasi. Dalam menjalankan segmen usaha WIKA menerapkan strategi *Forward* and *Backward*.

*Forward Strategy* merupakan strategi WIKA untuk meraih bisnis yang dapat dilakukan di masa yang akan datang, sementara *Backward* adalah strategi WIKA untuk meraih bisnis atau perusahaan yang mendukung kompetensi inti.

Kompetensi kunci WIKA diwakili oleh 2 bisnis pilar yakni Infrastruktur & Gedung dan *Energy & Industrial Plant*.

### Infrastruktur & Gedung

- **Konstruksi Sipil**

Dikelola di bawah Departemen Sipil Umum dan Departemen Wilayah dan Luar Negeri, Konstruksi Sipil membawahi sejumlah sub bidang

*WIKA divides its businesses into five segments which are: Infrastructure & Buildings, Energy and Industrial Plant, Realty & Property, Industry and Investment. WIKA's running its business segments by using forward and backward strategy.*

*Forward is WIKA's Strategy to obtain all business that can be done in the future. Backward is WIKA's Strategy to obtain all business or company that supports WIKA's Key competences.*

*WIKA's Key Competence represented by two business pillars: Infrastructure & Building, Energy & Industrial Plant.*

### Infrastructure & Building

- **Civil Construction**

*Managed under the General Civil Department and Regional & Overseas Department, Civil Construction is consisting of sub-fields: roads, bridges, irrigations,*

North Duri Development 13  
North Duri Development 13

usaha antara lain jalan, jembatan, pengairan, prasarana perhubungan dan ketenagaan. Kini pekerjaannya tidak sekedar sebagai kontraktor melainkan juga mencakup rancang bangun (*design and build*) dari mulai proses perencanaan hingga proses konstruksi. Konstruksi sipil telah berhasil menyelesaikan sejumlah proyek berskala nasional dan berteknologi tinggi seperti Proyek Jembatan Suramadu, Banjir Kanal Timur, Waduk Jatigede, Proyek MRT Lebak Bulus Kota, Proyek Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung.

- **Konstruksi Gedung**

Konstruksi Gedung dikelola oleh Departemen Bangunan Gedung untuk pasar Pemerintah dan BUMN, sedangkan untuk pasar swasta dikelola oleh entitas anak tersendiri, WIKA Gedung. Konstruksi Gedung meliputi Hunian dan Bangunan Fasilitas. Berkat dukungan kemampuan di bidang perekayasaan, Konstruksi Gedung mampu

*transportation infrastructures and workforces. Today, the business activity is not merely a contractor, its works include design and build starting from planning process until construction process. Civil construction has successfully completed a number of national and high-tech projects as Suramadu Bridge Project, the East Flood Canal, Jatigede Dam, Lebak Bulus-Kota MRT Project, and Jakarta-Bandung High-Speed Train Project.*

- **Building Construction**

*Building Construction is managed by the Building Department for the markets of government and SOEs, while private markets are managed by a separate subsidiary, WIKA Gedung. Building Construction includes the Field of Residential Building and Facility Building. Due to the support of engineering capability, Building Construction has*

## KEGIATAN USAHA

### Business Activity

melakukan pekerjaan rancang bangun atau *design and build*, sejak proses perencanaan sampai proses konstruksi. Sub bidang usaha jasa konstruksi bangunan hunian, meliputi pembangunan apartemen, kondominium, hotel, rumah susun, dan kompleks perumahan. Sejumlah proyek yang dikerjakan di antaranya: Pembangunan Sepinggan Airport - Balikpapan, Bandara Ngurah Rai-Bali.

- **Konstruksi Baja**

Sejak 2009 Konstruksi baja ditingkatkan dari sarana pabrikasi pendukung menjadi sub bidang usaha yang dapat mengelola sendiri kegiatan usahanya, mulai dari pemasaran, produksi, dan pengiriman dengan rentang produk yang besar. Produknya antara lain tiang pancang, *equipment instalation*, struktur rangka baja, *conveyor, pipe rack, tower* telekomunikasi, *tower* transmisi listrik, jembatan rangka baja, tanki baja, silo, hopper, pressure vessel, welded beam, dan steel plate work lainnya.

Tahun 2015 Infrastruktur & Gedung memperoleh kenaikan pendapatan yang cukup signifikan. Pendapatan Bersih yang berhasil didapat oleh segmen ini selama tahun 2015 sebesar Rp6,36 triliun. Angka ini naik sangat signifikan sebesar 32,44% dari pencapaian tahun 2014 sebesar Rp4,8 triliun.

Pilar bisnis ini dikelola oleh Departemen Sipil Umum 1, Departemen Sipil Umum 2, Departemen Sipil Umum 3, Departemen Luar Negeri, Departemen Bangunan Gedung, dan dua entitas anak: WIKA Industri & Konstruksi, WIKA Gedung. Segmen Infrastruktur & Gedung memberikan kontribusi 37,81% atau sebesar Rp236,36 miliar kepada total laba yang diatribusikan kepada entitas induk pada tahun 2015.

### Energi & Industrial Plant

- **EPC (Engineering, Procurement & Construction)**  
Lingkup pekerjaan yang dilakukan mulai dari pekerjaan rekayasa dasar, rekayasa proses, rekayasa detail, pengadaan terkait dengan pengadaan alat-alat dan pelaksanaan konstruksi dari proyek-proyek yang telah direncanakan. Beberapa proyek yang

*conducted building design and build, which means doing the work starting from planning process to construction process. The sub area of construction field includes buildings for living such as apartment, condominium, hotel, flat, and residence buildings. Several projects are carried out such as Sepinggan Airport in Balikpapan (East Kalimantan) and Ngurah Rai Airport (Bali).*

- **Steel Construction**

*Since 2009 Steel Construction has been improved from supporting manufacturing facilities into sub areas that can manage their own business activities, ranging from marketing, production, and delivery with a large product range. Its products include piling, equipment installation, steel frame structures, conveyors, pipe rack, telecommunication towers, power transmission towers, bridges, steel frame, steel tanks, silos, hoppers, pressure vessel, welded beam, steel plate and other work.*

*In 2015 Infrastructure & Building obtained significant increase in revenue. Net income obtained by this segment during 2015 amounted to Rp 6.36 trillion. This figure rose significantly by 32.44% of the achievement in 2014 of Rp4.8 trillion.*

*This Pillar is managed by: Civil Work Department, Civil Work Department 1, Civil Work Department 2, Civil Work Department 3, Overseas Department, Building Department, and by 2 subsidiaries: WIKA Industri & Konstruksi, WIKA Gedung. Building & Infrastructure contributed 37.81% or Rp236,36 billion to the total profit attributable to the parent entity in 2015.*

### Energy & Industrial Plant

- **EPC (Engineering, Procurement & Construction)**  
*The scope of works include basic engineering, engineering process, detailed engineering, procurement related with equipment procurement, and construction or construction implementation on the planned projects. Number of EPC projects are*





dikerjakan dalam EPC *Power Plant* adalah Pabrik Pengolahan Migas, Pengolahan Petrokimia, Pabrik Semen, Pembangkit Listrik, Bahan bakar *Biofuels*, Pabrik Pupuk.

- **Operation & Maintenance**

Selain itu Energi & *Industrial Plant* juga menyelenggarakan jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik dan perlengkapan industri. Pada segmen ini termasuk investasi pada sektor kelistrikan yang mayoritas pendanaan dan operasinya dikendalikan Perseroan.

Pendapatan WKA di Pilar bisnis Energi & *Industrial Plant* pada tahun 2015 memperoleh hasil yang cukup baik. Pendapatan bersih dari penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp3,57 triliun, naik sebesar 12,03% dibanding dengan tahun 2014 yang sebesar Rp3,19 triliun. Segmen Energi & *Industrial Plant* memberikan kontribusi 35,05% atau sebesar Rp219,10 miliar kepada total laba yang diatribusikan kepada entitas induk pada tahun 2015.

carried out includes: Oil & Gas Plant, Petrochemical Plant, Cement Plant, Power Plant, Mining, Biofuels, and Fertilizer.

- **Operation & Maintenance**

Additionally Energy & *Industrial Plant* also conducts operation and maintenance of power plants as well as industrial supplies. In this segment, including investments in the electricity sector whose majority of the funding and operation are controlled by the Company.

WKA's revenue in Pillar of Energy & *Industrial Plant* in 2015 obtained good achievement. Net Income from sales in 2015 amounted to Rp3.57 trillion, an increase of 12.03% compared to 2014 which amounted Rp3,19 trillion. Energy & *Industrial Plant* segment contributed 35.05% or Rp219,10 billion to the total profit attributable to the parent entity in 2015.

## KEGIATAN USAHA

### Business Activity

*BACKWARD Strategy* WIKA diwakili oleh pilar bisnis Industri.

#### Industri

Sebagai pendukung dari kompetensi inti, pilar industri manufaktur WIKA, variasi dari produk-produk pendukung aktifitas konstruksi, seperti:

- Beton Pracetak, yaitu: Produk beton pracetak serta *natural resources management*.
- Fasilitas Industri, yaitu: Fabrikasi Baja dengan menghasilkan Produk Konstruksi Baja, aluminium *casting, plastic injection*.
- Bitumen, yaitu: *granular asphalt, extraction asphalt*.

Pilar Bisnis ini dikelola oleh: WIKA Beton, WIKA Kobe, WIKA Krakatau Beton, PT Citra Lautan Teduh, WIKA Industri & Konstruksi, WIKA Bitumen. Untuk tahun 2015, pilar bisnis ini memperoleh pendapatan bersih dari penjualan sebesar Rp2,96 triliun atau 16,68 % lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yakni Rp3,55 triliun. Segmen Industri memberikan kontribusi 15,49% atau sebesar Rp96,85 miliar kepada total laba yang diatribusikan kepada entitas induk pada tahun 2015.

*FORWARD Strategy* WIKA diwakili oleh dua pilar bisnis: Realiti & Properti dan Investasi.

*WIKA's Backward Strategy* is represented by pillar of business Industry.

#### Industry

As a supporter of core competencies, WIKA pillar industry manufactures a variety of products supporting the construction activities such as:

- *Precast Concrete, works on precast concrete products, natural resources management.*
- *Industrial Facilities, works on fabrication stainless, aluminum casting, plastic injection.*
- *Bitumen, works on: granular asphalt and asphalt extraction.*

*This Business Pillar is managed by: WIKA Beton, WIKA Kobe, WIKA Krakatau Beton, PT Citra Lautan Teduh, WIKA Industri & Konstruksi, and WIKA Bitumen. For 2015, this business pillars earn net revenues from sales amounted to Rp2,96 trillion or 16.68% lower than the previous year ie Rp3,55 trillion. Industrial segment contributed 15.49% or Rp96,85 billion to the total profit attributable to the parent entity in 2015.*

*WIKA's FORWARD Strategy* is represented by two pillars: Realty and Property and Investment.



**Realti & Properti**

Melakukan pekerjaan yang bergerak dalam bidang usaha realti, jasa properti dan jasa seperti penggarapan *landed house, highrise (apartment, condotel, office mixed use), industrial estate*. Sementara dalam *Property Management* WIKA juga mengelola penggunaan properti.

Pilar Bisnis ini dikerjakan oleh Departemen Bangunan Gedung yang menggarap proyek-proyek pemerintah dan BUMN ada di bawah Departemen Bangunan Gedung, sedangkan untuk proyek dari swasta dikelola oleh anak perusahaan tersendiri, yakni WIKA Gedung dan WIKA Realty. Di pilar bisnis ini WIKA juga menggarap bangunan fasilitas seperti rumah sakit, terminal penumpang bandara dan stasiun, sarana pendidikan, sarana olahraga, perkantoran, mal dan sarana rekreasi lainnya.

Pilar bisnis ini di tahun 2015 mengalami peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp1,44 triliun atau meningkat 10,42% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,30 triliun. Segmen Realiti & Properti memberikan kontribusi 11,64% atau sebesar Rp72,74 miliar kepada total laba yang diatribusikan kepada entitas induk pada tahun 2015.

**Investasi**

Mencakup bisnis di bidang Energi, Air & Lingkungan, Transportasi, Infrastruktur.

Pilar bisnis ini dikelola oleh Departemen *Power Plant & Energy* dan perusahaan asosiasi: WIKA Industri Energi, PT Marga Nujasumo Agung, PT Marga Kunciran Cengkareng, PT Jasa Marga Bali Tol, PT Prima Terminal Peti Kemas.

Untuk industri dan perdagangan dikelola oleh anak perusahaan PT WIKA Intrade, sedangkan penyertaan pada usaha patungan perusahaan jalan tol dikelola oleh PT MNA untuk tol Surabaya-Mojokerto, PT MKC untuk tol Cengkareng-Kunciran, PT Jasa Marga Bali Tol untuk tol Tanjung Benoa, Bali dan untuk bisnis energi terbarukan dikelola oleh PT WINNER (WIKA Industri dan Energi).

**Realty & Property**

*Carrying out work that is engaged in realty business, property services and services such as cultivation of landed house, high-rise (apartment, condotel, and office mixed use), and industrial estate. While in the Property Management WIKA also manages the use of the property.*

*Business Pillars is carried out by the Department of Buildings which is now working on government projects and state-owned enterprises under the Department of Buildings, while for projects of privately managed by a subsidiary of its own, namely WIKA Gedung and WIKA Realty. In this business pillars WIKA is also working on building facilities such as hospitals, airport passenger terminals and stations, educational facilities, sports facilities, offices, shopping malls and other recreational facilities.*

*In 2015 the pillars of this business in 2015 increased net income of Rp1,44 trillion, up 10.42% from the previous year which amounted to Rp1.30 trillion. Realty and property segment contributed 11.64% or Rp72,74 billion to the total profit attributable to the parent entity in 2015.*

**Investment**

*Investment is engaged in investing business in Energy, Water & Environment, Transportation, Infrastructure.*

*This pillar of business is managed by the Department of Energy and Power Plant and associated companies: WIKA Energy Industries, PT Marga Nujasumo Agung, PT Marga Kunciran Cengkareng, PT Jasa Marga Bali Toll, and PT Prima Terminal Peti Kemas.*

*Industry and trade is managed by a subsidiary of PT WIKA Intrade, while investments in the joint venture concession managed by PT MNA for Surabaya-Mojokerto toll road, PT MKC for toll road of Cengkareng-Kunciran, PT Jasa Marga Bali for Tanjung Benoa toll road, Bali and for the renewable energy business is managed by PT WINNER (WIKA Industry and energy).*

## SERTIFIKASI

### Certification



ISO 14001:2004 / SNI 19 - 14001:2005  
Environmental Management System  
Certificate



Audit Certificate Management System  
Self Manage Security Management System  
Based on Chief of Indonesian National  
Police Regulation No.24/2007

## PENGHARGAAN

### Awards



Social Business Innovation Award  
2015 Category Building Construction  
Warta Ekonomi

25 Agustus 2015  
August 25, 2015



Indonesia Most Admired CEO 2015  
Warta Ekonomi

7 Desember 2015  
December 7, 2015



Indonesia Living Legend  
Company 2015  
Warta Ekonomi

11 Juni 2015  
June 11, 2015



Most Powerful &  
Valuable Company  
Warta Ekonomi

26 November 2014  
November 26, 2014





**OHSAS 18001:2007**  
*Occupational Health and Safety  
Management System Certificate*



**SNI ISO 9001:2008**  
*Quality Management System  
Certificate*



*The Best of State Owned Enterprise  
Inhouse Magazine InMA*  
7 Februari 2015  
February 7, 2015



*Best Of The Best Awards The  
Top 50 Companies For 2015  
Forbes Indonesia*  
25 November 2015  
November 25, 2015



*Best Of The Best Awards The  
Top 50 Companies For 2015  
Alpha Southeast Asia*  
25 November 2015  
November 25, 2015



*Best Sustainability Report  
2015 Category Infrastructure  
ISRA*  
25 November 2015  
November 25, 2015

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
For the years ended  
December 31, 2011 and 2010  
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	Catatan / Notes	2010	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	7.741.827.272	2w,38	6.022.921.894	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(6.978.414.331)	2w,39	(5.390.011.533)	<b>COST OF SALES</b>
LABA KOTOR	763.412.941		632.910.361	GROSS PROFIT
LABA PROYEK				INCOME FROM
KERJASAMA OPERASI	101.522.034	2w,40	40.157.871	JOINT OPERATIONS
<b>LABA KOTOR SETELAH PROYEK KERJASAMA OPERASI</b>	<b>864.934.975</b>		<b>673.068.232</b>	<b>GROSS PROFIT AFTER JOIN OPERATIONS</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2w,41		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Penjualan	(3.646.075)		(3.527.066)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(207.547.734)		(191.929.955)	General and Administrative Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>(211.193.809)</b>		<b>(195.457.021)</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>653.741.167</b>		<b>477.611.211</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		42		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Pendapatan Bunga	34.324.442		28.913.365	Interest Income
Laba Penjualan Aset Tetap	105.494		57.351	Gain on Disposal of Fixed Assets
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(15.696.279)		(9.611.427)	Funding Expense (Interest)
Beban Penurunan Nilai Piutang	(32.669.462)		(34.234.587)	Allowance for Impairment
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	(8.722.331)		(7.401.010)	Allowance for Asset and Inventory
Penurunan nilai Goodwill	(2.689.671)		(2.512.241)	Impairment of Goodwill
Laba (Rugi) Selisih Kurs	22.756.746		(4.104.954)	Gain (loss) in Foreign Exchange
Laba Divestasi	-		67.753.928	Gain of Divestment
Lain-lain Bersih	(21.543.121)		(43.145.602)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(24.134.182)		(4.285.177)	Other Income (Expense)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>629.606.985</b>		<b>473.326.034</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSES)</b>
Pajak Kini				Current Tax
Pajak Final	(186.630.581)	2ab,25	(132.424.893)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(62.937.828)		(38.756.677)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	10.907.919		9.096.786	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(238.660.490)		(162.084.784)	Total Income (Expenses)Tax
<b>LABA BERSIH</b>	<b>390.946.495</b>		<b>311.241.250</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Selisih Kurs Penjabaran Laporan				Gain (Loss) in Foreign
Keuangan	439.417		-	Exchange - Net
Selisih Revaluasi Aset	10.442.017		-	Difference of asset revaluation
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK :</b>	<b>10.881.434</b>		<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX :</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>401.827.929</b>		<b>311.241.250</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :</b>				<b>INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	354.498.793		284.922.192	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	36.447.702		26.319.058	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>390.946.495</b>		<b>311.241.250</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	366.374.887		284.922.192	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	35.453.042		26.319.058	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>401.827.929</b>		<b>311.241.250</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar</b>				<b>Net Earning Per Share</b>
(Rupiah penuh)	60,59	2ac,37	50,15	(Full amount)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**18. ASET TETAP**

**18. FIXED ASSET**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

Fixed assets consist of :

<b>2011</b>						
Uraian	Saldo Awal/ Beg. Balance 1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo akhir / Ending Balance 31 Desember/ December 31	Description
<b>Nilai Tercatat</b>						<b>Carrying Amount</b>
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Hak atas tanah	168.926.064	48.245.551	-	24.779.253	241.950.868	Landrights
Bangunan	88.874.571	32.810.653	-	(2.037.190)	119.648.034	Buildings
Prasarana	35.865.029	27.274.685	-	2.137.811	65.277.525	Infrastructures
Perlengkapan kantor	11.920.894	2.170.593	1.632.931	-	12.458.556	Office equipment
Peralatan pabrik dan proyek	294.177.808	120.834.706	-	(9.563.289)	405.449.225	Project & Plant equipment
Kendaraan	3.036.322	1.716.200	2.675.682	-	2.076.840	Vehicles
Aset tetap dalam penyelesaian	40.113.656	207.839.046	49.189.849	-	198.762.853	Fixed Assets in progress
Sewa Guna Usaha	-	-	-	-	-	Leasing Project
Peralatan pabrik	2.000.000	-	-	-	2.000.000	equipment
Jumlah	644.914.345	440.891.434	53.498.462	15.316.585	1.047.623.901	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Bangunan	38.451.044	3.167.597	-	(3.163.720)	38.454.921	Buildings
Prasarana	15.603.278	5.894.194	-	(867.657)	20.629.815	Infrastructures
Perlengkapan kantor	10.402.303	210.752	339.451	-	10.273.604	Office equipment
Peralatan pabrik dan proyek	171.689.150	58.744.895	-	(6.762.942)	223.671.103	Project & Plant equipment
Kendaraan	2.509.223	296.316	2.203.514	-	602.025	Vehicles
Sewa Guna Usaha	-	-	-	-	-	Leasing Project
Peralatan pabrik	712.878	131.115	-	-	843.993	equipment
Jumlah	239.367.875	68.444.869	2.542.965	(10.794.319)	294.475.460	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b>405.546.470</b>				<b>753.148.442</b>	<b>Book Value</b>

	2012	Catatan / Notes	2011	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	9.816.085.895	2w,40	7.741.827.272	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(8.902.208.955)	2w,41	(6.978.414.331)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	913.876.940		763.412.941	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>LABA (RUGI) PADA VENTURA BERSAMA</b>	197.505.039	2q,42	101.522.034	<b>PROFIT (LOSS) FROM JOINT VENTURE</b>
<b>LABA KOTOR SETELAH VENTURA BERSAMA</b>	1.111.381.979		864.934.975	<b>GROSS PROFIT AFTER JOINT VENTURES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2w,43		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Penjualan	(11.386.522)		(3.646.075)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(254.578.836)		(207.547.734)	General and Administrative Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>(265.965.358)</b>		<b>(211.193.809)</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>845.416.621</b>		<b>653.741.167</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAK) LAIN-LAIN</b>		44		<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>
Pendapatan Bunga	36.485.663		34.324.442	Interest Income
Laba (Rugi) Selisih Kurs	2.556.010		22.756.746	Gain (loss) in Foreign Exchange
Laba Penjualan Aset Tetap	305.950		105.494	Gain on Disposal of Fixed Assets
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(36.228.187)		(15.696.279)	Funding (Expense) Interest
Beban Penurunan Nilai Piutang	(17.838.544)		(32.669.462)	Allowance for Impairment
Bagian laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(5.138.607)		(1.977.374)	Gain (loss) Associated Entity
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	(5.027.911)		(8.722.331)	Allowance for Asset and Inventory
Penurunan Nilai Goodwill	-		(2.689.671)	Impairment of Goodwill
Lain-lain Bersih	(12.615.201)		(19.565.747)	Others - Net
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain</b>	<b>(37.500.827)</b>		<b>(24.134.182)</b>	<b>Total Other Income (Expense)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>807.915.794</b>		<b>629.606.985</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAK) PAJAK</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSES)</b>
Pajak Kini				Current Tax
Pajak Final	(241.791.643)	2ac,27	(186.630.581)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(77.117.961)		(62.937.828)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	16.118.772		10.907.919	Deferred Tax
<b>Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak</b>	<b>(302.790.832)</b>		<b>(238.660.490)</b>	<b>Total Income (Expenses) Tax</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>505.124.962</b>		<b>390.946.495</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	-		439.417	Gain (Loss) in Foreign Exchange - Net
Surplus Revaluasi Aset	3.638.700		10.442.017	Surplus of Assets Revaluation
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK :</b>	<b>3.638.700</b>		<b>10.881.434</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX :</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>508.763.662</b>		<b>401.827.929</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :</b>				<b>INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	457.857.708		354.498.793	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	47.267.254		36.447.702	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>505.124.962</b>		<b>390.946.495</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	461.133.994		366.374.887	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	47.629.668		35.453.042	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>508.763.662</b>		<b>401.827.929</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar</b>				<b>Net Earning Per Share</b>
(Rupiah penuh)	76,01	2ad,39	60,59	(Full amount)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.



**20. ASET TETAP**

**20. FIXED ASSET**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

Fixed assets consist of :

<b>2012</b>						
Uraian	Saldo Awal/ Beg. Balance 1 Jan/Jan 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo akhir / Ending Balance 31 Des / Dec 31	Description
<b>Nilai Tercatat</b>						<b>Carrying Amount</b>
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Hak atas tanah	241.950.868	37.887.734	37.585.247	-	242.253.355	Landrights
Bangunan	119.648.034	82.709.571	1.603.360	-	200.754.245	Buildings
Prasarana	65.277.525	21.321.674	-	-	86.599.199	Infrastructures
Perlengkapan						
kantor	12.458.556	1.779.264	2.700.992	-	11.536.828	Office equipment
Peralatan pabrik						Project & Plant
dan proyek	405.449.225	316.708.914	3.925.210	-	718.232.929	equipment
Kendaraan	2.076.840	-	172.000	-	1.904.840	Vehicles
Aset tetap dalam						Fixed Assets
penyelesaian	198.762.853	289.980.605	347.406.772	-	141.336.686	in progress
Sewa Guna Usaha						Leasing Project
Peralatan pabrik	2.000.000	-	2.000.000	-	-	equipment
Aset Ventura Bersama						Joint Venture Assets
Peralatan - PLTMG						Equipment -
Rengat	-	145.502.246	-	-	145.502.246	PLTMG-Rengat
Jumlah	1.047.623.901	895.890.007	395.393.581	-	1.548.120.328	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Bangunan	38.454.921	15.069.791	757.638	-	52.767.074	Buildings
Prasarana	20.629.815	6.867.122	-	-	27.496.937	Infrastructures
Perlengkapan						
kantor	10.273.604	1.050.777	2.700.450	-	8.623.931	Office equipment
Peralatan pabrik						Project & Plant
dan proyek	223.671.103	61.267.916	2.965.734	-	281.973.285	equipment
Kendaraan	602.025	941.836	73.874	-	1.469.986	Vehicles
Sewa Guna Usaha						Leasing Project
Peralatan pabrik	843.993	-	843.993	-	-	Equipment
Aset Ventura Bersama						Joint Venture Assets
Peralatan - PLTMG						Equipment
Rengat	-	7.032.609	-	-	7.032.609	PLTMG Rengat
Jumlah	294.475.460	92.230.051	7.341.689	-	379.363.822	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b>753.148.442</b>				<b>1.168.756.506</b>	<b>Book Value</b>

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
For the period ended December 31, 2013 and 2012  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan / Notes	2012	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	11.884.667.552	2w,40	9.905.214.374	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(10.562.234.128)	2w,41	(8.947.457.932)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	1.322.433.424		957.756.443	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>LABA (RUGI) PADA VENTURA BERSAMA</b>	261.014.273	2q,42	197.505.039	<b>PROFIT (LOSS) FROM JOINT VENTURE</b>
<b>LABA KOTOR SETELAH VENTURA BERSAMA</b>	1.583.447.697		1.155.261.482	<b>GROSS PROFIT AFTER JOINT VENTURES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2w,43		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Penjualan	(4.775.912)		(11.653.542)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(362.709.868)		(273.602.780)	General and Administrative Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>(367.485.780)</b>		<b>(285.256.322)</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>1.215.961.917</b>		<b>870.005.160</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAK) LAIN-LAIN</b>		44		<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>
Pendapatan Bunga	24.107.033		36.485.663	Interest Income
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(31.253.143)		2.556.010	Gain (loss) in Foreign Exchange
Laba Penjualan Aset Tetap	-		305.950	Gain on Disposal of Fixed Assets
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(64.027.739)		(36.228.187)	Funding (Expense) Interest
Beban Penurunan Nilai Piutang	(84.793.832)		(17.838.544)	Allowance for Impairment
Bagian laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(2.791.446)		(5.138.607)	Gain (loss) Associated Entity
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	-		(5.027.911)	Allowance for Asset and Inventory
Lain-lain Bersih	(40.512.601)		(12.446.779)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(199.271.728)		(37.332.405)	Total Other Income (Expense)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.016.690.189</b>		<b>832.672.755</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAK) PAJAK</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSES)</b>
Pajak Kini		2ac,26		Current Tax
Pajak Final	(285.421.874)		(241.791.643)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(105.049.422)		(83.731.303)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	(1.847.214)		16.118.772	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(392.318.510)		(309.404.174)	Total Income (Expenses) Tax
<b>LABA BERSIH</b>	<b>624.371.679</b>		<b>523.268.580</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Surplus Revaluasi Aset			3.638.700	Surplus of Assets Revaluation
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK :</b>	<b>-</b>		<b>3.638.700</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX :</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>624.371.679</b>		<b>526.907.280</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :</b>				<b>INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	569.939.958		476.001.326	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	54.431.721		47.267.254	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>624.371.679</b>		<b>523.268.580</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	569.939.958		479.277.612	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	54.431.721		47.629.668	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>624.371.679</b>		<b>526.907.280</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar</b>				<b>Net Earning Per Share</b>
(Rupiah penuh)	92,93	2ad,39	77,96	(Full amount)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012  
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

For the years ended December 31, 2013 and 2012  
 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**19. ASET TETAP**

Fixed assets consist of :

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

Fixed assets consist of :

<b>2013</b>						
Uraian	Saldo Awal/ Beg. Balance 1 Jan/Jan 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo akhir / Ending Balance 31 Des/Dec 31	Description
<b>Nilai Tercatat</b>						
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Hak atas tanah	242,753,205	131,974,607	-	44,273,554	419,001,366	Landrights
Lahan tambang	-	17,761,195	-	50,459,055	68,220,250	
Bangunan	202,014,039	81,628,067	13,612,200	(4,086,142)	265,943,765	Buildings
Prasarana	89,749,511	28,893,386	586,009	6,108,706	124,165,595	Infrastructures
Perlengkapan kantor	11,536,828	3,794,675	1,168,677	-	14,162,827	Office equipment
Peralatan pabrik dan proyek	720,813,972	235,814,536	157,105	(9,219,308)	947,252,096	Project & Plant equipment
Kendaraan	3,474,493	467,700	84,100	-	3,858,093	Vehicles
Aset tetap dalam penyelesaian	153,313,842	159,716,426	70,616,662	(101,933,531)	140,480,075	Fixed Assets in progress
Sewa Guna Usaha	-	-	-	-	-	Leasing Project
Peralatan pabrik	-	3,218,943	-	-	3,218,943	equipment
Aset Ventura Bersama	-	10,905,052	-	-	10,905,052	Joint Venture Assets
Bangunan Rengat	-	-	-	-	-	
Peralatan - PLTMG	-	-	-	-	-	Equipment -
Rengat	145,502,246	3,308,075	-	-	148,810,321	PLTMG-Rengat
<b>Jumlah</b>	<b>1,569,158,137</b>	<b>677,482,663</b>	<b>86,224,754</b>	<b>(14,397,665)</b>	<b>2,146,018,378</b>	<b>Total</b>
<b>2013</b>						
Uraian	Saldo Awal/ Beg. Balance 1 Jan/Jan 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo akhir / Ending Balance 31 Des/Dec 31	Description
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Bangunan	53,924,732	17,076,750	3,215,782	(2,657,294)	65,128,406	Buildings
Prasarana	29,827,553	8,846,990	-	901,871	39,576,414	Infrastructures
Perlengkapan kantor	8,623,931	1,605,684	1,140,036	98,840	9,188,418	Office equipment
Peralatan pabrik dan proyek	284,012,339	100,483,582	157,099	(13,663,516)	370,675,306	Project & Plant equipment
Kendaraan	2,162,085	766,284	84,096	-	2,844,273	Vehicles
Sewa Guna Usaha	-	-	-	-	-	Leasing Project
Peralatan pabrik	-	122,352	-	-	122,352	Equipment
Aset Ventura Bersama	-	1,801,574	-	-	1,801,574	Joint Venture Assets
Bangunan Rengat	-	-	-	-	-	
Peralatan - PLTMG	-	-	-	-	-	Equipment
Rengat	7,032,609	9,356,912	-	-	16,389,521	PLTMG Rengat
<b>Jumlah</b>	<b>385,583,249</b>	<b>140,060,127</b>	<b>4,597,014</b>	<b>-</b>	<b>505,726,264</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>1,183,574,886</b>				<b>1,640,292,113</b>	

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**

For the years ended December 31, 2014 and 2013  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan / Notes	2013	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	12,463,216,288	2w,41	11,884,667,552	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(11,038,646,789)	2w,42	(10,562,234,128)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	1,424,569,499		1,322,433,424	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>LABA (RUGI) PADA VENTURA BERSAMA</b>	369,757,130	2q,43	261,014,273	<b>PROFIT (LOSS) FROM JOINT VENTURE</b>
<b>LABA KOTOR SETELAH VENTURA BERSAMA</b>	1,794,326,629		1,583,447,697	<b>GROSS PROFIT AFTER JOINT VENTURES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Penjualan	(6,838,756)	2w,44a	(4,775,912)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(386,568,686)	2w,44b	(362,709,868)	General and Administrative Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>(393,407,442)</b>		<b>(367,485,780)</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>1,400,919,188</b>		<b>1,215,961,917</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		45		<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>
Pendapatan Bunga	73,500,762		24,107,033	Interest Income
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(2,039,829)		(31,253,143)	Gain (loss) in Foreign Exchange
Beban dari Pendanaan	(197,704,174)		(64,027,739)	Funding Expense (Interest)
Beban Penurunan Nilai Piutang	(46,244,153)		(84,793,832)	Allowance for Impairment
Bagian laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(6,627,740)		(2,791,446)	Gain (loss) Associated Entity
Lain-lain Bersih	(75,913,816)		(40,512,601)	Others - Net
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain</b>	<b>(255,028,950)</b>		<b>(199,271,728)</b>	<b>Total Other Income (Expense)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1,145,890,238</b>		<b>1,016,690,189</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSES)</b>
Pajak Kini				Current Tax
Pajak Final	(286,455,956)	2ac,26	(285,421,874)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(88,868,884)		(105,049,422)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	(19,769,578)		(1,847,214)	Deferred Tax
<b>Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak</b>	<b>(395,094,418)</b>		<b>(392,318,510)</b>	<b>Total Income (Expenses) Tax</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>750,795,820</b>		<b>624,371,679</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK :</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX :</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>750,795,820</b>		<b>624,371,679</b>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :</b>				<b>INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	615,181,415		569,939,958	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	135,614,405		54,431,721	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>750,795,820</b>		<b>624,371,679</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	615,181,415		569,939,958	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	135,614,405		54,431,721	NON CONTROLLING INTEREST -
<b>JUMLAH</b>	<b>750,795,820</b>		<b>624,371,679</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar</b>				<b>Net Earning Per Share</b>
(Rupiah penuh)	100.19	2ad,40	92.84	(Full amount)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

19. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

19. FIXED ASSET

Fixed assets consist of :

31 Desember 2014 / December 31, 2014						
Uraian	Saldo Awal/ Beg. Balance 1 Jan/Jan 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo akhir / Ending Balance 31 Des/ Dec 31	Description
<b>Nilai Tercatat</b>						<b>Carrying Amount</b>
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Hak atas tanah	419,001,366	325,372,214	33,426	76,741,996	821,082,150	Landrights
Tambang	68,220,250	12,959,358	-	-	81,179,608	Quarry
Bangunan	265,943,765	18,236,465	9,223	-	284,171,007	Buildings
Prasarana	124,165,594	34,286,514	8,911,569	240,512	149,781,052	Infrastructures
Perlengkapan						
kantor	14,162,826	2,488,881	344,458	-	16,307,249	Office equipment
Peralatan pabrik						Project & Plant
dan proyek	947,252,094	205,027,356	3,746,799	4,350,011	1,152,882,662	equipment
Kendaraan	3,858,093	184,714	-	-	4,042,807	Vehicles
Aset tetap dalam						Fixed Assets
penyelesaian	140,480,075	549,206,260	2,446,555	(81,332,519)	605,907,261	in progress
Sewa Guna Usaha						Leasing Project
Peralatan pabrik	3,218,943	-	-	-	3,218,943	equipment
Aset Ventura Bersama						Joint Venture Assets
Bangunan	10,905,052	-	-	-	10,905,052	
Peralatan - PLTMG						Equipment -
Rengat	148,810,321	-	-	-	148,810,321	PLTMG-Rengat
Aset Sewa Pembiayaan						Leasing
Kendaraan	-	76,864,739	-	-	76,864,739	Vehicles
Peralatan	-	14,210,360	-	-	14,210,360	equipment
Jumlah	2,146,018,379	1,238,836,862	15,492,031	-	3,369,363,210	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Kepemilikan langsung						Self Ownership
Bangunan	65,128,406	21,522,253	46,447		86,604,212	Buildings
Prasarana	39,576,414	11,780,394			51,356,808	Infrastructures
Perlengkapan						
kantor	9,188,419	2,492,191	341,096	-	11,339,514	Office equipment
Peralatan pabrik						Project & Plant
dan proyek	370,675,307	126,875,830	2,833,402	-	494,717,735	equipment
Kendaraan	2,844,273	512,832	10,240	-	3,346,865	Vehicles
Sewa Guna Usaha						Leasing Project
Peralatan pabrik	122,352	-	-	-	122,352	Equipment
Aset Ventura Bersama						Joint Venture Assets
Bangunan	1,801,574	1,090,505	-	-	2,892,079	Building
Peralatan - PLTMG						Equipment
Rengat	16,389,521	9,920,688	-	-	26,310,209	PLTMG Rengat
Aset Sewa Pembiayaan						Leasing
Kendaraan	-	16,630,358	-	-	16,630,358	Vehicles
Peralatan	-	-	-	-	-	equipment
Jumlah	505,726,266	190,825,050	3,231,185	-	693,320,131	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b>1,640,292,113</b>				<b>2,676,043,079</b>	<b>Book Value</b>

